IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERILAKU RELIGIUS DI SDI AL AZHAR 31 YOGYAKARTA

Oleh:
Hendy Kurniawan
NIM: 14913201

Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS

T E S I S

Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Hendy Kurniawan
Nim	: 14913201
Jurusan/Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul Tesis	: **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM SIKAP RELIGIUS DI SDI AL AZHAR 31 YOGYAKARTA**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2019

Yang menyatakan,



Hendy Kurniawan

PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2110/PS-MIAI/Peng./VIII/2019

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERILAKU RELIGIUS DI SDI AL AZHAR 31 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hendy Kurniawan

N. I. M. : 14913201

Konsentrasi : Pendidikan Tesis

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2019
Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS

PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Hendy Kurniawan
Tempat/tgl lahir : Kebumen, 30 Desember 1991
N. I. M. : 14913201
Konsentrasi : Pendidikan Tesis
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERILAKU RELIGIUS DI SDI AL AZHAR 31 YOGYAKARTA**

Ketua	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag	(.....)
Pembimbing	: Dr. Dra. Junanah, MIS.	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. Margustam, MA.	(.....)
Penguji	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Senin, 29 Juli 2019
Pukul : 10.30 – 11.30
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS

NOTA DINAS

PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1878/PS-MIAI/ND/VII/2019

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM SIKAP RELIGIUS DI SDI AL AZHAR 31 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Hendy Kurniawan

NIM : 14913201

Konsentrasi : Pendidikan Tesis

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Juli 2019
Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM SIKAP RELIGIUS DI SDI AL AZHAR 31 YOGYAKARTA

Ditulis Oleh : Hendy Kurniawan

NIM : 14913201

Program Studi : Pendidikan Islam

disetujui untuk dapat diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Pembimbing,

Dr. Hj. Junanah, MIS

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT dan shalawat kepada Rasullullah SAW saya persembahkan karya ini untuk Ayahanda tercinta Bapak Sugito dan ibunda Mutiah; juga untuk istri tercinta An-Nisa Apriani yang selalu setia mendukung dan memberikan dorongan sehingga terselesainya karya ini; juga saya persembahkan karya ini untuk putra dan putri saya Ayra Mafaza dan Umar Shiddiqy; tidak lupa kepada saudara Fajri Agung Irwansyah dan Amanda Putri Kharisma yang memberi motivasi; serta para guru, kawan, dan kerabat yang selalu menginspirasi.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab:21)[1]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[1] Kementerian Agama RI, *Al Quran Transliterasi per kata dan Terjemahan per kata*, (Bekasi, Cipta Bagus Segera, 2011), hal. 420.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERILAKU RELIGIUS DI SDI AL AZHAR 31 YOGYAKARTA

Hendy Kurniawan
NIM. 14913201

Dewasa ini pendidikan dihadapkan pada wacana membumikan kembali adanya pendidikan karakter. Karakter merupakan mustika hidup yang dimiliki manusia untuk membedakannya dengan binatang. Manusia yang memiliki karakter akan bertahan baik secara individual maupun sosial akan memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Adanya dampak globalisasi menjadi salah satu sebab masyarakat Indonesia melupakan adanya aspek pendidikan karakter. Gerakan Pendidikan Karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017 mengidentifkasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Karakter yang ditekankan pada penelitian ini adalah Karakter Religius sebagai fondasi penguat kepribadian peserta didik. Karakter religius dikembangkan di sekolah melalui proses Intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan Non-kurikuler.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil dalam penelitian yang telah disusun menunjukkan bahwa dalam semua jenjang pendidikan adanya Pendidikan Karakter dalam aspek religius sangat penting untuk dilaksanakan. Sebagai inti dari Pendidikan Nasional, pendidikan karakter diproyeksikan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak mulia. PPK dalam aspek religius dapat dilaksanakan dengan empat strategi, yaitu strategi inklusif dengan cara memasukkannya kedalam Silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua dengan strategi budaya sekolah misalnya dengan adanya kantin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kejujuran. Ketiga melalui strategi eksplorasi diri (*self explorer*) dengan cara menggali pengalaman yang dimiliki baik pengalaman positif maupun pengalaman negatif. Keempat dengan cara penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*) dengan cara guru memberi kewenangan kepada siswa untuk menilai temannya sendiri.

Kata Kunci: Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Religius, Strategi.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

The Implementation of Character Building Strengths in Religious Behavior in SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Hendy Kurniawan
NIM. 14913201

Today education is facing a discourse to rebuild the character building. Character is what makes human different from animal. A person having a character to survive individually or social will have good morality, morals and characterization. Considering the significance of the character, the education institution then has a responsibility to embed it through a learning process. The impact of globalization comes to be one of the factors for the ignorance of the character education among Indonesia society. The movement of Character Building Strength, as issued by the Ministry of Education and Culture of Indonesia Republic in 2017 has identified five correlated core character values in building the value network that needs to be developed as the priority including religious, national, independence, and mutual cooperation and integrity values. The character emphasized in the research is the religious character as a strengthening base of personality of students. This character is developed by school through the process of intra-curricular, extra-curricular, and non-curricular activities.

This field research used the descriptive-qualitative approach. The data were collected using the method of observation, interview and documentation. The results of this research showed that in all educational level, the Character Building Strength regarding the religious aspect plays an essential role to be implemented. As a core of National Education, the character education is projected to generate faithful and devoted humans with noble character. Character Building Strengths in religious aspect can be implemented through four strategies: *first*, inclusive strategy by incorporating it into the Syllabus or Learning Implementation Plan (RPP); *Second* the school culture strategy, say, through Kantin Kejujuran or Honesty Canteen; *third*, through self explorer strategy by exploring the positive and negative experiences and *fourth* by means of peer group evaluation in which the teacher gives the authority to students to assess their own friends.

Keywords: Implementation, Character Building Strengths, Religious, Stretegy

July 23, 2019

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILAES UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بسم لله الرحمن الرحيم

الحمد والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين

وعلى الة وصحبة اجمعين: سبحانك لاعلم لنا

إلاماعلمتنا إنك انت العليم الحكيم, سبحانك لافهم لنا إلا

مافهمت لنا إنك انت العلام الغيوب.

Puji dan syukur kehadirat Allah swt., karena berkat taufik dan hidayahNya, akhirnya penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang diharapkan.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta
seluruh keluarga, sahabatnya yang telah menyampaikan petunjuk bagi umat manusia dengan ajaran demi tegaknya keadilan dan perdamaian di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan tesis ini, tidak terhitung bantuan
yang penulis terima dari berbagai pihak. Begitu terasa sekali perjuangan untuk menyusun laporan tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta para pembantu rektor yang telah memimpin dan mengembangkan perguruan tinggi Islam ini.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Junanah, MIS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, sekaligus sebagai pembimbing penulis dalam penelitian ini.
4. Danar Kusuma., M.Pd. selaku kepala Sekolah SDI Al Azhar 31 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. An-Nisa Apriani, M.Pd., istri setia yang selalu mendukung penyusunan tesis ini. Serta keluarga terkasih yaitu Bapak Sugito, Ibu Mutiah, Adik Fajri Agung Irwansyah, Amanda Putri Kharisma, kemudian putra-putri saya Ayra Mafaza dan Umar Shiddiqy.
6. Kepada para guru yaitu Bapak Shodiqin, Bapak Masrukhin, dan guru kami lainnya yang selalu memberikan dukungan.
7. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun
   tidak langsung dalam upaya penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt., semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya kepada penulis.

Yogyakarta, 22 Juli 2019
Penulis,

Hendy Kurniawan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN TIM PENGUJI ..... **iv**
NOTA DINAS ..... **v**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12
D. Sistematika pembahasan 13

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI 15

A. Kajian Penelitian terdahulu 15
B. Kerangka Teori 27
1. Implementasi 27
2. Pendidikan Karakter 27
3. Perilaku Religius 34
4. Pembentukan perilaku religius 42

BAB III : METODE PENELITIAN 46

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A. Jenis dan Metode Penelitian 46
B. Lokasi penelitian..... 47
C. Sumber Data 47
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisis Data 51
F. Teknik Pengujian Keabsahan data..... 52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Gambaran Umum SDI Al Azhar 31 Yogyakarta54
B. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perilaku Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta 63
C. Benang merah Implementasi Pendidikan Karakter dan Perilaku Religius 80
D. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Perilaku Religius di SDI Al Azhar Yogyakarta..... 81

BAB V : PENUTUP 84

A. Kesimpulan 84
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikasn Nasinal (SISDIKNAS) sangat ideal dan jika dapat diwujudkan akan membentuk manusia yang sempurna, terbina aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan sebagainya. Manusia yang dapat terbentuk sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan tentunya akan dapat mengemban tugas baik untuk kepentingan pribadi, masyarakat, maupun kepentingan negara.[1]

Tujuan Pendidikan Nasional belum sepenuhnya dapat tercapai sehingga lulusan/output yang dihasilkan oleh sekolah masih belum sesuai dengan perilaku yang diharapkan sesuai tujuan Pendidikan Nasional. Lulusan ini siswa saat ini akan cenderung menjadi orang yang hedonistik, materialistik, sekuler, yaitu secara intelekrtual menjadi orang cerdas dan terampil fisiknya, tetapi mental spiritual dan emosionalnya kurang terbina. [2] Akibatnya banyak siswa yang melakukan tindakan kejahatan seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, miras, tindakana asusila, pencurian, dsb. [3]

Komisi Nasional Anak di kota besar melaporkan sekitar 97% anak Indonesia pernah melihat situs pornografi (Tahun 2009), 30% kasus aborsi dilakukan remaja usia 15-25 tahun (tahun 2009). Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan jumlah pengguna narkoba di lingkungan pelajar SD, SMP, SMA mencapai 15.662 anak.

---

[1]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 230.

[2] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi (*Jakarta: Gramedia,

1999), hlm. 9.

[3]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 231.

Dengan rincian pelajar SD sebanyak 1.793 anak, SMP sebanyak 3.543 anak, SMA sebanyak 10.326 anak. Selain hal tersebut kenakalan di kalangan pelajar/remaja masih banyak seperti tawuran, pencurian, dan sebagainya.[4]

Perilaku hidup yang demikian akhirnya melahirkan kesenjangan sosial yang berkepanjangan. Sistem pendidikan saat ini diarahkan pada pendidikan yang intelektualistis, karena hanya mengembangkan beberapa aspek dari intelegensi manusia. Kenyataannya, faktor yang mempengaruhi kesuksesan manusia bukan hanya dari faktor intelegensi, tetapi berbagai macam intelegensia yang perlu dikembangkan untuk menciptakan suatu kebudayaan yang kaya dan dinamis. Pengelolaan pendidikan yang lebih banyak menekankan pada dimensi kognitif dan mengabaikan dimensi-dimensi lain seperti dimensi afektif (sikap/karakter) berdampak buruk terhadap kepribadian pecah (split personality) manusia modern.[5]

Pencapaian tujuan pendidikan nasional yang mengalami kegagalan, saat ini gagasan tentang pendidikan karakter semakin menguat yang mengharapkan perubahan dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Bahkan pendidikan karakter ini menjadi isu utama pendidikan nasional. Pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2011, Menteri Pendidikan Nasional M. Nuh menegaskan bahwa pendidikan berbasis karakter akan dijadikan sebagai gerakan nasional, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi, bahkan pendidikan nonformal dan informal. Menurut Mendiknas, karakter yang hendak dibangun bukan hanya karakter berbasis kemuliaan diri, melainkan membangun karakter kemuliaan bangsa.[6] Dalam konteks kehidupan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4]M. Turhan Yani, *"Pendidikan Karakter Berbasis Agama"*, Makalah, Disampaikan dalam seminar di STAIN Pamekasan pada tanggal 29 September 2011.

[5]A. Malik Fajar, et.al. *Platform Reformasi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 33.

[6]Sambutan Menteri Pendidikan Nasional pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2011, Senin, 2 Mei 2011 dengan tema *"Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa; Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti"*.

bermasyarakat bahwa karakter sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup di era global sehingga mampu mendorong mereka menjadi warga negara yang memiliki kepribadian mulia. Pemberlakuan pendidikan karakter di lingkungan sekolah akan menumbuhkan karakter positif pada peserta didik.[7]

Pendidikan yang dimiliki peserta didik akan mampu membedakan tingkat kemampuan, kecerdasan, dan kematangan berpikir seseorang. Namun, memasuki abad 21 pendidikan akan menghadapi tantangan serius diantaranya adalah:

1. Harus membangun pertumbuhan ekonomi dan menguasai teknologi mutakhir.
2. Meningkatkan taraf sosial dengan menghilangkan kemiskinan, pengangguran, dll.
3. Mengusahakan kebangkitan budaya yang bermakna mengukuhkan identitas baik regional maupun internasional.[8]

Pendidikan akan menghasilkan manusia yang sehat secara jasmani, cerdas secara intelek, dan mulia secara moral.[9] Undang-undang No.20 tahun 2003 menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik. Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7]Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. xiii.

[8]Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Abad 21,* (Jakarta: Pustaka baru, 2003)

[9]Ramayulis, dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Padang: Zaky Press Center, 2009), hlm. 12

dan menjadi warga negara serta demokratis dan bertanggung jawab."[10]

Saat ini pendidikan dihadapkan pada wacana membumikan kembali adanya pendidikan karakter. Karakter merupakan mustika hidup yang dimiliki manusia untuk membedakannya dengan binatang. Manusia yang memiliki karakter akan bertahan baik secara individual maupun sosial akan memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Adanya dampak globalisasi menjadi salah satu sebab masyarakat Indonesia melupakan adanya aspek pendidikan karakter. Padahal pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pada ranah kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwasannya pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia saat ini terutama karena faktor pendidikan. Pendidikan sejatinya adalah mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan berfungsi arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Ketiga hal itu adalah:[11]

1. Pendidikan sebagai arena untuk reaktivasi karakter luhur bangsa Indonesia.
2. Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[10]*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI. Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), cet. ke-3, hlm. 64

[11]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

3. Menginternalisasi aspek reaktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif kedalam segala sandi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah.

Saat ini kita memasuki abad 21 yang menjadikan pendidikan juga harus disiapkan untuk mengikuti perkembangan zamannya. Ada 3 kategori keterampilan yang perlu dimunculkan pada pendidikan abad 21 yaitu:

1. Kecakapan belajar dan inovasi, meliputi: berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.
2. Kecakapan melek digital, meliputi: melek informasi, melek media, melek teknolog informasi dan komunikasi.
3. Kecakapan hidup dan karir, meliputi: interaksi sosial, kepemimpinan dan tanggung jawab, serta produktivitas.[12]

Nilai-nilai karakter mendukung terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan abad 21. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan empat visi atau pilar pendidikan menuju abad 21 yaitu: (1)*learning to know; (2) learning to do; (3) learning to live together*; dan (4) *learning to be.* Pendidikan karakter menjadi syarat utama dalam pembelajaran abad 21. Guru harus menguasai strategi pembelajaran yang mendukung tantangan abad 21. Peserta didik juga harus mampu menguasai berbagai keterampilan dan kecakapan yang berdasarkan pada pendidikan karakter supaya mampu menghadapi tantangan kehidupan abad 21. Oleh sebab itu, pemberlakuan kurikulum 2013 sebagai perwujudan perubahan pendidikan nasional, pemerintah mencanangkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Gerakan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017 mengidentifkasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dan dikembangkan sebagai prioritas, yaitu: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

---

[12] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertama, nilai karakter religius mencerminkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku implementasi ajaran agama dan kepercayaan yang dipercaya, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi, yaitu: hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta atau lingkungan. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan Tuhan. Sub-nilai religius, antara lain, cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti-buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

Kedua, nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fsik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub-nilai nasionalis, antara lain, cinta budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Ketiga, nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Sub-nilai mandiri, antara lain, etos kerja atau kerja keras, tangguh dan tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Keempat, nilai karakter gotong-royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub-nilai gotong royong, antara lain, menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keputusan bersama, musyawarah dan mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Kelima, nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral atau integritas moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif dalam kehidupan sosial, serta konsistensi dalam tindakan dan perkataan yang berlandaskan kebenaran. Sub-nilai integritas, antara lain, kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

Tujuan Program Pendidikan Karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas) yang akan menjadi faktor penting dan utama dalam pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan sehingga mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.[13] Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan NKRI, gerakan-gerakan saparatis, perilaku kekerasan, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.[14]

Berdasarkan kondisi di atas, dapat di simpulkan bahwa Indonesia mengalami banyak masalah yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa. Saat ini, Indonesia menghadapi persaingan di kancah global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang gizi, rendahnya

---

[13]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru,* 2016, hlm, 1-2

[14]*Ibid*, hlm. 25

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

rasa seni dan estetika selama masa pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan Pendidikan Karakter yang akan dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.[15]

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa karakter para peserta didik saat ini sangat bagus. Ini ditandai dengan peserta didik selalu bersalaman setiap bertemu dengan guru dengan menggucapkan salam. Penulis juga menemukan peserta didik yang sudah bisa membedakan jenis sampah di lingkungan sekolah dengan tiga jenis seperti sampah organik (daun-daunan, buah-buahan rumput-rumputan,dll), sampah non-organik (plastik-plastik, botol-botol minuman, dll) dan pecah belah (besi-besi, pecahan kaca, dll). Setelah itu sebelum belajar peserta didik senantiasa berdo'a kemudian mengaji dan literasi sepuluh menit sebelum memulai pembelajaran. Penulis juga menemukan bahwa para guru semangat memulai kegiatan di sekolah dengan menunggu peserta didik di gerbang pintu masuk sekolah sambil menyapa orangtua yang mengantar anak-anaknya ke sekolah. Kemudian pukul 06.50 kegiatan pagi dimulai dengan agenda hari senin Upacara Bendera, hari selasa ikrar bersama, hari rabu melantun Asma'ul Husna, hari kamis Tadarus dan Shalat dhuha, hari jum'at Senam bersama. Semua kegiatan tersebut dipimpin oleh beberapa orang guru yang telah ditunjuk berdasarkan pembagian tugas.[16]

Selanjutnya, penulis melakukan pengamatan penerapan nilai-nilai utama dalam Pendidikan Karakter seperti: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas. Penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta meliputi: berdo'a sebelum belajar, membaca salah surat yang tergabung dalam Juz 'Amma (Juz 30), 15 menit sebelum istirahat peserta didik melakukan shalat sunnah Dhuha dengan bimbingan

---

[15]*Ibid*, hlm. 26

[16]Observasi Awal, Hari Senin – Jumat, tanggal 14-18 Januari 2019 di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta.

guru, shalat Dzuhur berjama'ah, ekstrakurikuler Tahfiz, dan kegiatan Tilawati. Penerapan nilai-nilai nasionalis seperti: upacara bendera, menyanyi lagu Indonesia Raya sebelum belajar kemudian ditutup sebelum pulang sekolah dengan menyanyikan lagu-lagu daerah.

Penerapan nilai-nilai mandiri seperti peserta didik melakukan literasi sekitar 10 menit sebelum memulai pembelajaran dan mengunjungi Pojok baca yang disediakan sekolah di area sekolah pada waktu istirahat. Penerapan nilai-nilai gotong royong seperti peserta didik dibiasakan memilih dan memilah sampah sesuai jenisnya dengan semboyan LISA (Lihat Sampah Ambil), peserta didik bekerja kelompok dalam melaksanakan tugas tematik dan bidang studi yang diberikan guru di dalam kelas. Penerapan nilai-nilai integritas melalui kegiatan Pramuka dengan menanamkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.[17] Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikukulum, beliau menjelaskan:

> "Pendidikan karakter sebetulnya sudah tercantum di dalam kurikulum 2013. Ini ditandai dari Kompeten Inti yang terdapat di dalamnya seperti KI.1 : religius, KI.2: sosial, KI.3: pengetahuan, KI.4: kompetensi. Jadi, dengan adanya program Penguatan Pendidikan Karakter kurikulum 2013 lebih menjadi semakin terdepan dalam pembentukan karakter di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta."[18]

Berdasarkan penjelasan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 pada dasarnya telah tercantum penaman nilai-nilai karakter pada anak seperti religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa program Penguatan Pendidikan Karakter kurikulum 2013 semakin menjadi kuat dalam membentuk karakter peserta didik. Senada dengan uraian di atas, penulis juga melakukan

---

[17] Observasi , Hari Senin – Jumat, tanggal 21-25 Januari 2019 di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta.

[18] Norma Widayati, S.TP., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara hari Jumat 25 Januari 2019 pada pukul 12.30 WIB

wawancara dengan salah seorang pembina kegiatan Pramuka, beliau menjelaskan:

> "Kegiatan Pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter siswa yang tangguh, disiplin, bertanggungjawab dalam kehidupannya. Ini dilakukan dari kegiatan Pramuka setiap hari Rabu yang dimulai dari kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB), outbond dan Perkemahan Jum'at dan Sabtu (PERJUSA) sebagai agenda tahunan dari SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. Dari proses itulah sehingga peserta didik menjadi pribadi yang tangguh, disiplin, bertanggung jawab, aktif, mandiri, suka bekerjasama sehingga bisa memacu prestasinya diberbagai bidang."[19]

Berdasarkan penjelasan dari pembina kegiatan Pramuka SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta dapat dipahami bahwa kegiatan Pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang tangguh, disiplin, mandiri bertanggungjawab untuk mecapai prestasi yang gemilang sehingga bisa mengharumkan nama sekolah.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu wali murid, , beliau menjelaskan:

> "Kegiatan menunggu kedatangan peserta didik yang dilakukan oleh para guru SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta sangat bagus sekali dan perlu diapresiasi. Ini menandakan bahwa penanaman karakter di sekolah dimulai dari menunggu kedatangan peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih dekat dengan para guru meskipun guru-guru tersebut tidak mengajar di kelasnya. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat dan disiplin bagi peserta didik untuk datang ke sekolah karena dia diantarkan oleh orang tuanya dan ditunggu dengan rasa kekeluargaan oleh para guru sehingga anak-anak merasa bahwa sekolah adalah rumah ke dua baginya."[20]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[19] Ardirio Wirawan, S.Psi, Pembina Pramuka SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta, Wawancara hari Rabu 23 Januari 2019 pada pukul 14.00 WIB

[20] Rini Soesanto orang tua dari Genida Siswi Kelas IV SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta, Wawancara hari Senin 21 Januari 2019 pada pukul 07.15 WIB

Berdasarkan penjelasan salah seorang wali murid di atas dapat dipahami bahwa penanaman karakter di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta sudah dimulai dari awal saat guru-guru menunggu kedatangan peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun silaturrahim antara orang tua, guru dan peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih dekat dengan para guru di sekolah meskupun guru-guru tersebut tidak mengajar di kelasnya sehingga peserta didik benar-benar merasaka bahwa sekolah merupakan rumah ke dua bagi mereka.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik, dia menjelaskan:

> "Kegiatan menunggu kedatangan peserta didik yang dilakukan oleh para guru SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta membuat peserta didik senang sekali karena dapat bersalaman dan menjalin keakraban dengan para guru sehingga membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan para guru di sekolah dan menjalin komunikasi yang baik agar dapat memacu semangat belajar dalam meningkatkan prestasi yang dimiliki."[21]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik dapat dipahami bahwa kegiatan menunggu kedatangan peserta didik yang dilakukan oleh para guru SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta dapat menimbulkan keakraban antara guru dan peserta didik sehingga tercipta komunikasi yang baik sehingga membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan meraih prestasi yang membanggakan.

Fokus dalam latar belakang penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara implementasi pendidikan karakter dan pelaksanaannya yang ada di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta terletak pada teknis dan cara dalam pelaksanaannya di lapangan. Maskipun sudah dilaksanakan adanya pendidikan karakter di sekolah tersebut tetapi hal ini menarik karena adanya penguatan untuk lebih

---

[21] Muhammad Khadafi, Siswa Kelas VI SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta, Wawancara hari Sabtu Januari 2019 pada pukul 09.45 WIB

memaksimalkan pelaksanaannya di lapanga. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik dan termotivasi untuk menelitinya dalam bentuk tesis dengan judul ***"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Sikap Religius di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta".***

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

2. Pertanyaan Penelitian

a) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dalam perilaku Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta?

b) Bagaimana cara meningkatkan Pendidikan Karakter dalam perilaku Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

a. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

b. Mengetahui upaya meningkatkan Pendidikan Karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini merupakan sumbangan pengembangan Pendidikan Karakter, khususnya karakter religius. Sumbangan keilmuan tersebut dapat berupa penguatan terhadap beberapa model internalisasi karakter religius yang sudah dicetuskan para ahli, atau bahkan bisa memunculkan model baru mengenai pengembangan pendidikan karakter dalam aspek religius.

b. Manfaat praktis, yaitu bagi lembaga sebagai objek penelitian dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Bagi peneliti lain ini dapat menjadi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

rujukan untuk melaksanakan penelitian lebih luas dan mendalam tentang implementasi pendidikan karakter dalam Sikap religius.

D. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan (penulisan) penelitian ini, peneliti membagi kedalam beberapa bab. Kemudian setiap bab akan dibagi lagi ke dalam masing-masing sub sesuai kandungan bab, sehingga akan mempermudah dalam pembahasannya.

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah ini muncul yaitu mengenai banyaknya *output* hasil pendidikan yang dirasa belum sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Adanya individu yang pintar secara intelektual belum menjamin adanya output yang berhasil karena perkembangan manusia yang sempurna adalah jasmani, rohani, dan spiritual termasuk aspek yang harus dikembangkan. Selain itu pada bab ini terdapat Fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian baik dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ataupun dalam upaya pengembangannya. Kemudian terdapat manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

Bab Kedua, terdapat kajian penelitian terdahulu yang penulis cantumkan dalam rangka memperkuat penelitian penulis dan menghindari adanya plagiasi. Kajian penelitian terdahulu diambil dari disertasi, tesis, dan jurnal. Pada bab ini ada kerangka teori tentang implementasi, pengertian pendidikan karakter, dan perilaku religius.

Bab Ketiga, terdapat metodologi penelitian yang berisi jenis dan metode penelitian. Kemudian lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian yang penulis lakukan berisi profil/gambaran umum sekolah, implementasi Pendidikan Karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta (aspek intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan nonkurikuler). Pada bab ini ditutup dengan upaya peningkatan pendidikan karakter dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

benang tipis antara implementasi dan upaya pengembangannya di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

Bab Kelima, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Dilanjutkan berisi lampiran penelitian dan riwayat hidup penulis.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Nur Khoniah dengan judul *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.* Fokus penelitiannya adalah pendidikan karakter religius di SDIT Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter religus dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religi, dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai, pendekatan kembang moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode pengamatan dan pengawasan, serta metode hukuman. Strategi yang digunakan yaitu dengan cara pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dilakukan diluar proses pembelajran agama, menciptakan situasi atau keadaan religius, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan, kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, menyelenggarakan berbagai perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikan materi pendidikan agama Islam.[22]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[22] Nur Khoniah, *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto,* Tesis (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2016), hlm.95.

Kedua, penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Indah Suprapti dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, dengan seting penelitian di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, infak, zakat, sedekah, menyantuni anak yatim , ngaji dan hafalan juz 'amma, senyum, sapa, salam dan berjabat tangan, serta budaya bersih dan jujur. Melalui pembiasaan tersebut berkembanglah karakter positif pada siswa khususnya, berupa karakter religius, etika yang baik/akhlakul karimah, jujur, kasih saying, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Kesuksesan pendidikan karakter ini tidak lepas dari peran guru yang aktif membimbing, mengarahkan, dan memantau peserta didiknya. Hingga akhirnya tujuan untuk mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik bisa tercapai dengan optimal.[23]

Ketiga, penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Listiyani, dengan judul *Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan setting penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol

[23] Indah Suprapti, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015,* Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.187.14

Kabupaten Purbalingga dilaksanakan melalui ektrakurikuler keagamaan dan pembiasaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah hadoh dan MTQ. Sedangkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan meliputi berjabat tangan, tadarus al-Qur'an, membaca asmaul husna dan do'a sebelum pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam, Istighasah, pesantren kilat, zakat fitrah, tarwih keliling dan sadaqah amal jariyah.[24]

Keempat, penelitian (Tesis) oleh Liatun Khasanah dengan judul *Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Penelitian ini menfokuskan pada bagaimana pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.
Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler keagamaan dan peneladanan dari ustadz dan ustadzahnya.

Kegiatan pembelajran dikelas meliputi empat kegiatan mata pelajaran yaitu mata pelajaran PAI dengan rumpun Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih, mata pelajaran umum yang meliputi 10 mata pelajaran, mata pelajaran al-Qur'an dan mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan meliputi berjabat tangan ketika akan masuk kelas dan ketika akan pulang serta ketika bertemu pendidik, tadarus al-Qur'an, membaca asmaul husna, halaqoh tarbiyah, dzikir al

[24] Listiyani, *Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga,*Tesis (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2015), hlm.93.15

ma'tsurat, berdo'a sebelum pelajaran, shalat tahajud, shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah, pembiasaan shalat jum'at di sekolah dan kegiatan keputrian, penghargaan bintang Qur'an, mengadakan perayaan hari-hari besar agama Islam,istighasah, pesantren kilat, zakat fitrah dan sadaqah amal jariyah.

Pengembangan karakter religius dan disiplin melalui ekstrakurikuler keagamaan meliputi ekstrakurikuler murottal, kaligrafi, mentoring atau ar-rasyad dan MTQ. Selanjutnya pengembangan karakter religius melalui peneladanan dari gurunya.[25]

Kelima, penelitian (Tesis) *Konsep penguatan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Kangkung Kendal.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep penguatan karakter dan implementasi konsep penguatan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Kangkung Kedal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*. Data-data diperoleh dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penguatan karakter merupakan sebuah konsep dasar pendidikan yang menuntut adanya kesadaran dan semangat yang datang dari dalam diri seseorang untuk dapat mengembangkan dirinya terkait dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang yang mengakibatkan bertambahnya kebutuhan belajar dan pendidikan seseorang. Pondok Pesantren Salafiyah Kangkung Kendal selain sebagai lembaga keagamaan Islam, juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Terkait dengan adanya konsep penguatan karakter Pondok Pesantren tersebut telah melaksanakan dalam dua hal, yaitu program pendidikan dan tujuan pendidikan.

---

[25] Liatun Khasanah, "*Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*," Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm.104.

Program pendidikan di pesantren Salafiyah meliputi dua bentuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Program-program tersebut diberikan secara wajar dan luas kepada setiap orang sesuai dengan perbedaan minat, usia dan kebutuhan belajar masing-masing. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai pondok pesantren Salafiyah meliputi: menyadari perlunya pendidikan seumur hidup dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat, meningkatkan kemampuan belajar atau *educability* memperluas daerah belajar dan memadukan pengalaman belajar di dalam pesantren dan di luar pesantren. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan motivasi bagi segenap civitas akademika pengasuh ustad, santri dan semua pihak.[26]

Keenam, penelitian (Tesis) *Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

Data-data diperoleh dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penanaman karakter religius adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah bukan hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan umum saja kepada siswa siswinya, tapi sekolah juga bertugas membentuk karakter bangsa sehingga menghasilkan para penerus yang bukan hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan tetapi juga berkarakter terutama karakter religius.

---

[26] Sri Inayatun, *Implementasi Penguatan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Kangkung Kendal*, Tesis (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penting sekali adanya penanaman karakter religius khususnya melalui kegiatan keagamaan untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai ajaran agama. Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto banyak kegiatan keagamaan yang dimaksudkan untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik.[27]

Ketujuh, penelitian (Tesis) *Pembentukan karakter religius siswa pada pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (Perspektif Neurosains).*[28] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penurunan karakter siswa dalam optimalisasi potensi otak sehat guna menanamkan karakter seperti neurosains. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta dari sudut pandang neurosains yang menekankan pada pembentukan karakter religius. Data-data diperoleh dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, display data, dan kesimpulan. Penelitin ini memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan trianggulasi sumber, dan trianggulasi teknik serta waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa adlah dengan melakukan persiapan matang, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa memperkaya materi dengan video visual, kisah teladan, dll. Proses pembentukan karakter melalui Neurosains melalui integrasi dengan teori Thomas Lickona yaitu: *moral knowing* (pembelajaran masih doktrinal pedagogis). *Moral loving* yaitu membuka dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. *Moral doing* dengan melaksanankan tadarus pagi.

Kedelapan, (Tesis) *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SD Qurrota A'yun Ponorogo.* Karakter religius

---

[27] Setiyo Purwo Kamuning, *Penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto,* Tesis, (Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017)

[28] Yunita Nindya Susanti, *Pembentukan karakter religius siswa pada pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (Perspektif Neurosains),* Tesis, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hubungannya dengan pencipta. Dalam konteks kurikulum sekolah, pendidikan karakter religius diperlukan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, sopan santun terhadap guru dan orang tua, serta peduli terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, Artikel ini akan membahas Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan keseharian siswa dengan aktifitas-aktifitas ibadah dan keagamaan. Berdasarkan hasil analisis kajian, disimpulkan bahwa: 1) Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di SDIT Qurrota A'yun mencakup sejumlah nilai agama Islam. 2) Perencanaan pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun melalui penyusunan struktur Visi dan Misi, Kurikulum dan RPP, dan Draf Budaya Religius Sekolah. 3) Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelaksanaan budaya sekolah dengan metode keteladanan dan pembiasaan, dan memalui kegiatan pengembangan diri. 4) Evaluasi pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun dilakukan dengan menggunakan instrumen. Instrumen tersebut berupa observasi/pengamatan wali kelas, buku penghubung yang disediakan sekolah sebagai alat kontrol kegiatan siswa diluar sekolah, dan jurnal siswa.[29]

Kesembilan, (Tesis) *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Bunulrejo Malang.* Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan manajemen program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang. Teknik pengumpulan data yang

[29] Khusnul Khotimah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo,* Tesis, (Ponorogo, Institut Sunan Giri, 2017).

digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Simpulan penelitian ini menunjukkan: (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi, (2) kepala sekolah dibantu oleh tim pengembang sekolah dan koordinator sekolah, (3) pelaksanaan program melalui empat tahap kegiatan, yaitu pengintegrasian, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua, (4) proses pengawasan program bersifat langsung, (5) evaluasi program melalui empat tahapan yaitu menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapat perbaikan.[30]

Kesepuluh, (Jurnal) Peningkatan *Pendidikan Karakter Religius Melalui Sikap Berdoa Pada Anak Usian 5-6 Tahun.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pendidikan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun melalui sikap berdoa di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan anak- anak kelompok B1 yang berjumlah 21 anak. Lokasi penelitian adalah TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Pengumpulan data dilakukan dengan pedoman observasi. Simpulan penelitian mencakup beberapa hal yaitu : 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa dikategorikan sangat baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa dikategorikan sangat baik. 3) Hasil peningkatan pendidikan karakter religius melalui sikap berdoa dapat dikatakan baik,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[30] Atik Maisaro, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Bunulrejo Malang,* Tesis, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2018).

karena setiap aspek pendidikan karakter religius mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi.

Kesebelas, (Tesis) *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih. Variabel dalam penelitian ini mencakup (1) Perencanaan program PPK, (2) Pelaksanaan program PPK, dan (3) Evaluasi program PPK. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, angket terbuka, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data untuk data angket tertutup dengan analisis statistik deskriptif, untuk data wawancara dan angket terbuka dengan analisis interaktif, sedangkan untuk data dokumen dengan studi dokumen. Uji validitas instrumen menggunakan metode penilaian ahli (*Expert Judgment)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih tergolong sangat baik dengan tingkat keterlaksanaan program mencapai 82.47% yang terdiri dari (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 82.25% yang didapatkan dari indikator adanya tim pengembang PPK, proses penyusunan program PPK, pembiayaan program PPK, penjadwalan program PPK, dan indikator keberhasilan serta daya dukung (2) pelaksanaan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 84.30% yang didapatkan dari indikator adanya pedoman pelaksanaan program PPK dan strategi pelaksanaan program PPK yaitu proses KBM, ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui budaya sekolah (3) evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 80.48% yang didapatkan dari indikator adanya tim evaluasi program PPK, proses evaluasi (penyusunan instrumen penilaian keberhasilan program PPK, pengambilan dan pengolahan data, penyimpulan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hasil evaluasi), dan tindak lanjut sekolah dari hasil evaluasi program PPK.[31]

Keduabelas, (Tesis) *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Bandung.* Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji informasi tentang pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan dan non-partisipan, studi dokumentasi, dan studi literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.

Ketigabelas, (Jurnal) *Pendidikan Karakter Berbasis Nila-Nilai Religius*. Pengelolaan pendidikan yang terlalu berlebihan dalam memberi penekanan pada dimensi kognitif dan mengabaikan dimensi-dimensi lain ternyata telah melahirkan manusia dengan kepribadian pecah. Lulusan saat ini cenderung bersikap sekuler, materialistik, rasionalistik, hedonistik, dan kurang terbina mental spiritualnya dan kurang memiliki kecerdasan emosional. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter sangat tepat dicanangkan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan karakter diproyeksikan sebagai inti dari pendidikan nasional, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui empat strategi, yaitu: pertama, strategi inklusif dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran apapun ke dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); kedua, strategi budaya sekolah;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[31] Enggar Dista Pratama, *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih*, Tesis, (UNY, 2018)

ketiga, strategi eksplorasi diri (self explorer); dan keempat, strategi penilaian teman sejawat (peer group evaluation).[32]

Keempat belas, (Tesis) *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model *Milles and Huberman* yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan. (2) Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. (3) Pelaksanannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatankegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[32] Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius,* Jurnal, (Madura, STAIN Pamekasan, 2013).

Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.[33]

Kelimabelas, (Tesis) *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru.* Pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan (*transfer of knowledge)* dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara jujur harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Pekabaru tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 897 siswa dan sampelnya diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi menjadi 135 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Instrument pengumpulan data yaitu angket terdiri dari 13 pertanyaan tentang pengaruh budaya sekolah (variabel X) dan 23 pertanyaan tentang karakter religius siswa (variabel Y). Data dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier. Dengan serangkaian uji regresi sederhana antara variabel X dan variabel Y, diperoleh F hitung 6,34 dan nilai ttabel 3,92 didapat dari kajian daftar distribusi Ftabel dengan N=135, pada taraf signifikan sebesar 5%, dengan demikian Fhitung > Ftabel, atau 6,34> 3,92. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru diterima.[34]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[33] Annis Titi Utami, *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen,* Tesis, (Yogyakarta: UNY, 2014)

[34] Eva Yulliani, dkk. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru,* Tesis, (Riau, Universitas Riau, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis paparkan, terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti. Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang seluruh aspek pendidikan karakter secara global yang mencakup 5 aspek yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pada penelitian ini penulis hanya meneliti satu variabel saja dari lima aspek pendidikan karakter yaitu aspek perilaku religius. Selain itu objek penelitian di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta merupakan sekolah yang penulis pilih dikarenakan seluruh elemen di sekolah tersebut memiliki visi-misi, dan tujuan yang kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal.

B. Landasan teori/ Kerangka Teori

1. Implementasi

Implementasi (*implementation*) berarti pelaksanaan.[35] Implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilanm maupun nilai dan sikap. Oxford Advance Learner's Dictionary menjelaskan bahwa implementasi adalah *"put something into effect"*, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak efek).[36] Penerapan dan pelaksanaan yang akan dipaparkan adalah penerapan Penguatan Pendidikan Karakter.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan dukungan dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

---

[35] John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), Cet. XXVI, hlm. 313

[36] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan karakter merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dengan menerapkan lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas."[37]

Pendidikan karakter diberlakukan karena banyaknya tantangan masa depan yang semakin kompleks, sekaligus banyak harapan bagi masa depan bangsa Indonesia. Kondisi seperti ini menuntut lembaga pendidikan, khususnya sekolah harus berusaha mewujudkan siswa yang berkepribadian utuh dan tangguh dengan nilai-nilai moral, sikap spiritual, keilmuan dan ketrampilan. Allport menjelaskan bahwa *"character is personality evaluated and personality is character devaluated*".[38] Pendapat lain menyatakan bahwa, kepribadian bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi selain tingkah laku yang tampak, juga diketahui motivasinya, minatnya, sikapnya, dan sebagainya yang mendasari pernyataan tingkah laku tersebut.[39]

Karakter merupakan bagian dari kepribadian (*personality*); di dalam kepribadian terdapat unsur sikap (*attitude*), sifat (*traits*), temperamen dan karakter (watak). Sikap merupakan suatu cara meresepon terhadap suatu rangsangan yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang tersebut. Sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku yang tetap (hampir tetap) pada seseorang.

Temperamen adalah sifat-sifat jiwa yang sangat erat hubungannya dengan konstitusi tubuh, yakni keadaan jasmani seseorang yang terlihat seperti keadaan darah, pekerjaan, kelenjar, pencernaan, pusat sarat, dan lain-lain.[40] Temperamen

---

[37] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman PPK*, 2016, hlm. 8-9

[38] Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986, hlmn. 241-242

[39] M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000,hlmn.140

[40] Poedjawijatna. *Manusia dengan Alamnya*. Jakarta: Obor, 1970, hlmn 129.

lebih merupakan pembawaan dan sangat dipengaruhi oleh sistem tubuh, sehingga sukar diubah dan dididik, tidak dapat dipengaruhi oleh kemauan atau kata hati orang yang bersangkutan.[41] Perbedaan utamanya, sikap merupakan hasil pengaruh dari lingkungan, sedangkan temperamen tidak dipengaruhi oleh lingkungan, dan sifat merupakan percampuran antara sifat-sifat pembawaan dan pengaruh lingkungan.[42]

Karakter mencakup pengertian sikap, sifat-sifat dan temperamen. Karakter merupakan struktur batin manusia yang tampak pada tindakan tertentu dan bersifat tetap, baik tindakan itu baik maupun buruk, serta merupakan ciri khas dari pribadi orang. Temperamen sangat dipengaruhi oleh konstitusi tubuh dan pembawaannya, maka karakter lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, seperti pengalaman, pendidikan, intelijensi dan kemauan.[43]

Karakter manusia menjadi dua bagian, yaitu karakter biologis dan karakter intelijibel.[44] Karakter biologis mengandung dorongan insting yang rendah, terikat pada kejasmanian. Karakter biologis tidak dapat diubah dan dididik, Sedangkan karakter intelijibel berkaitan dengan kesadaran dan intelejensi manusia. Karakter intelijibel inilah yang bisa dirubah dan dididik. Mendidik karakter peserta didik dengan baik, maka didiklah kemauannya, cara berpikirnya, dan kehalusan perasaan ke arah yang baik.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, trasformasi, dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[41] M. Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000, hlmn 145

[42] Ibid., hlmn 151

[43] Ibid., hlm 142

[44] Ibid., hlm 140

dengan nilai-nilai falsafah Pancasila.[45] Karakter anak merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam Pendidikan karakter yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan budayanya, namun interaksi keduanya.

Lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Pendidikan Karakter. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa di pisah-pisahkan, saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan, yakni:[46]

a. Religius.

   Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap ummat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis.

   Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[45] Kemendikbud. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016, hlmn. 21.

[46] Tim Penyusun Pendidikan Karakter. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, hlmn 13

berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.

c. Mandiri.

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, professional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa.

d. Gotong Royong.

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban.

e. Integritas.

Karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggungjawab, menjadi teladan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Setiap guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memiliki tanggungjawab untuk bisa menanamkan nilai-nilai tersebut terhadap semua siswa, melalui proses pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu peranan penting guru dalam pembelajaran adalah sebagai korektor, dimana guru menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku maupun perbuatan yang berkaitan nilai baik dan buruk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat sembilan prinsip dalam pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Karakter, yakni:

a. Moral Universal, terfokus pada penguatan nilai-nilai moral umum yang didukung oleh seluruh individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial dan budaya.
b. Holistik, dalam arti pengembangan fisik, intelektual, estetika, etika dan spiritual dilakukan secara simultan dan bersamaan, baik melalui intrakurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler maupun sinergi dan berkolaborasi dengan komunitas-komunitas di masyarakat.
c. Terintegrasi, yakni memadukan, menghubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, serta menjadi program utama pendidikan.
d. Partisipatif, yakni menyertakan berbagai pihak sebagai pemangku kepentingan pendidikan bersama. Dalam hal ini, kepala madrasah, wakil kepala, staf madrasah, wali kelas, wali siswa, dan komite madrasah dapat menyetujui prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan madrasah yang diperjuangkan, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan, bahkan pembiayaan.
e. Kearifan lokal, yakni bertumpu dan responsif terhadap kearifan lokal yang beragam, mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi indentitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Kecakapan, yakni harus bisa membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan berpikir kritis dan kreatif, penguasaan bahasa, kecakapan komunikasi, kecakapan bekerja sama dan gotong royong, kecakapan beradaptasi dan kecekatan menyesuaikan diri, semangat ingin tahu dan berimajinasi, dan literasi. Adil dan inklusif, yakni dilaksanakan dan dikembangkan berdasarkan prinsip keadilan, tidak diskriminasi, tidak sektarian, menghargai kebhinekaan dan perbedaan (inklusif), serta menjunjung harkat dan martabat manusia.
g. Selaras dengan perkembangan peserta didik, baik perkembangan biologis, psikologis maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi selain hasilnya maksimal.
h. Terukur, yakni dapat dimati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. Madrasah harus mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas pengembangan dalam sebuah sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif; mengembangkan program-program penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh madrasah; dan mengerahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh madrasah dan pemangku kepentingan pendidikan.

Pendidikan Karakter dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada di madrasah, yakni: pendidikan karakter berbasis kelas, Pendidikan karakter berbasis budaya madrasah, dan Pendidikan karakter berbasis masyarakat.
Masing-masing memiliki ciri sebagai berikut:

1) Pendidikan Karakter berbasis kelas ditandai dengan:
   a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi.
   b) Memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

2) Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah ditandai oleh:
   a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah;
   b) Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan;
   c) Melibatkan ekosistem sekolah;
   d) Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
   e) Memberdayakan manajemen sekolah.
   f) Mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah.
3) Pendidikan Karakter berbasis masyarakat ditandai oleh:
   a) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri
   b) Menyinergikan implementasi Pendidikan Karakter dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan LSM.
   c) Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan juga masyarakat orangtua siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Perilaku Religius

Mengenai pengertian sikap terdapat beberapa pendapat diantara para ahli. Menurut kamus Chaplin bahwa perilaku adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.[47] Perilaku adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu

[47]J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995),hal. 43.

perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.[48]

Perilaku adalah kecenderungan yang relatik menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.[49] Perilaku adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam Perilaku yakni perilaku individual dan perilaku sosial. Perilaku merupakan sebuah kecenderungan yang menetukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.[50]

Melalui batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian perilaku telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu perilaku merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Perilaku terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek itu. Jadi, perilaku bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Secara umum dalam studi kepustakaan diuraikan bahwa sikap sebagai salah satu dimensi yang dapat dijadikan sebagai penilaian dalam pelaksanaan keberagamaan seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam hal ini agama menjadi tiang kehidupan yang harus ditegakkan. Hanya dengan agama yang menganjurkan pemeliharaan keseimbangan antara dunia dan akhirat, manusia yang mempunyai dua dimensi akan mampu menetapkan pilihannya dan melaksanakan tanggung jawabnya di dunia ini dan di akhirat kelak.[51]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[48]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1990), hal. 141.

[49]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.118.

[50]Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal. 104.

[51] Mohammad Daud Ali,*Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2002),hal. 27.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Perilaku adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Perilaku itu berupa yang mendukung (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

Religious berasal dari kata dasar religi yang berasal dari bahasa asing *religion* yang berarti agama. Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.[52] Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya. Dalam ajaran agama Islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa dimensi yang lain. Secara umum dasar-dasar agama Islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.[53] Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawy menyatakan bahwa dalam agama islam memiliki dimensi-dimensi

---

[52] Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

[53] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 48

atau pokok-pokok islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.[54]

a. Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah SWT. Aqidah menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah, uacapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.[55]
b. Syari'ah/Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk,turut,ikut dan doa. Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan Khaliknya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas. Dalam hubungannnya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap Religius seseorang.
c. Akhlak berasal dari berasal dari bahasa arab akhlaq(اخلاق) jama' dari kata huluq خُلُق yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi"at.[56] Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[54] Yususf Al Qaradhawi,*Pengantar Kajian Islam* , (Jakarta:Pustaka Al Kausar, 1997), hal. 55

[55] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 15

[56] Mustofa, *Akhlak Tasawuf* , (Bandung : C.V Pustaka Setia 1997), hal. 11

amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari penjelasan di atas merupakan pokok-pokok Islam yang dapat dijadikan sebagai ruang lingkup dari perilaku religius :

a. Aspek Aqidah, ruang lingkup Aqidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidahlah seseorang memiliki pondasi atas sikap religius, Aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Aqidah berkaitan dengan iman dan taqwa hal inilah yang melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya merupakan pemberian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah.

   Kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat :

   "(Yaitu) orang-orang yang Khusu' dalam sembahyang-nya. (2) Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan-perkataan) yang tidak berguna. (3) Dan orang-orang yang menunaikan zakat (4) Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. (5) Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. (6) Barang siapa yang mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (7) Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (8) Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya (9).[57]

b. Aspek Syari'ah / Ibadah, merupakan ruang lingkup realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan lain-lain. Aspek ini bertautan dengan rukun Islam.

---

[57] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*...,hal. 98-99

c. Aspek Akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah dan lain-lain.

Terdapat beberapa perilaku religius yang tampak dalam diri sesorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya :

a. Kejujuran, langkah penting untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri sendiri terjebak dalam masalah yang berlarut-larut.
b. Keadilan, salah satu keterampilan seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia dalam kondisi terdesak.
c. Bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: *"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain"*.
d. Disiplin tinggi. Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.
e. Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.
f. Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memkasakan kehendaknya.

Sebagai cara mengukur dan melihat bahwa seseorang menunjukkan perilaku religius atau tidak, dapat dilihat dari indikator sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator perilaku religius seseorang, yakni :

a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
c. Aktif dalam kegiatan agama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Menghargai simbol-simbol keagamaan
e. Akrab dengan kitab suci
f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan

Perilaku berfungsi memotivasi untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (*over behavior*) maupun tingkah laku tertutup *(cover behavior*). Perilaku mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek yaitu bentuk nyata dan terselubung. Karena perilaku diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka bentuk dan perilaku remaja dibagi sebagai berikut :[58]

a. Kepercayaan Turunan

Remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu anak yang orang tuanya bergama, teman temannya dan masyarakatnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama. Kondisi remaja mengikuti suasana lingkungan dimana dia tinggal dinamakan kepercayaan turunan.

b. Percaya dengan kesadaran

Jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam kondisi peralihan. Kehidupan beragama anak menuju pada masa kemantapan beragama. Remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan kebutuhan yang bersifat individual dan sulit digambarkan kepada orang lain, seperti pertobatan, keimanan.

Hubungan dengan Tuhan disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai dengan rasa keagamaan. Mereka ingin menjadikan agama sebagai lapangan baru untuk membuktikan pribadinya.[59]

c. Percaya tapi agak ragu-ragu

---

[58] Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT : Bulan Bintang, 2003), hal. 106

[59] *Ibid*, hal. 108

Keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dikategorikan dalam dua kondisi, yaitu :

1) Keraguan terjadi disaat mereka mengalami sebuah goncangan dan terjadi proses perubahan dalam pribadinya.
2) Keraguan yang dialami setelah masa anak-anak menuju masa remaja saat kemampuan berfikirnya sudah matang karena melihat kenyataan masa sekarang seperti penderitaan dan kemelaratan, kemerosotan moral kekacauan karena perkembangan ilmu teknologi dan budaya yang berkembang. Keraguan yang dialami oleh remaja mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilalui masa kecilnya dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depan.

Beberapa faktor yang menyebabkan kebimbangan pada remaja antara lain :

a) Hubungan kasih sayang antara remaja dan orang tua atau orang yang dicintainya.
b) Ketekunan menjalankan syrai'at agama
c) Remaja yang bimbang itu meragukan sifat-sifat Allah. Maka dia akan berjuang mengatasinya.

d. Tidak percaya sama sekali

Kondisi ini merupakan kelanjutan dari proses keraguan yang sudah klimaks dan tidak bisa diatasi lagi jika kondisi itu dialami pada usia dibawah 20 tahun. Remaja menyatakan tidak percaya kepada Tuhan YME maka mereka dalam kondisi protes kepada Tuhan YME yang disebabkan beberapa keadaan yang sedang dialami. Kondisi tersebut disebabkan perasaan kecewa, sakit hati, mendeirta yang bertumpuk tumpuk. Sehingga mereka mengalami kondisi berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Allah SWT. Kondisi tersebut lambat laun akan menjelma menjadi sebuah rasa benci dan tidak mengakui wujud-Nya.

Pembentukan perilaku religius tidak terjadi dengan sendirinya. Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dikarenakan pengaruh dari lingkungan baik lingkungan keluargaa, sekolaah, dan masyarakat. Manusia tidak dilahirkan dengan perilaku yang lengkap dan

sempurna, akan tetapi perilaku dilahirkan dan berkembang bersama dengan pengalaman yang dialaminya. Jadi perilaku bisa berkembang sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya perilaku melalui bermacam-macam cara, antara lain:

a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
b. Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja maupun disengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
c. Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu perilaku terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
d. Melalui Identifikasi, seseorang dapat meniru orang lain secara individunya atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifat, meniru yang dimaksud adalah berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa aspek afektif pada perkembangan siswa memiliki peranan besar sehingga tidak bisa diabaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek afektif sangat bermanfaat dan lebih dari itu pengetahuan afektif harus dimaksimalkan oleh semua siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pembentukan perilaku religius

Pembentukan perilaku religius dapat dilakukan dengan metode, dimana metode dapat digunakan guru dalam mendidik perilaku religius siswa diantaranya adalah :

a. Metode keteladanan (*uswah hasanah*)

   Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Sejalan dengan

pendapat tersebut, metode Uswah Hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Islam, bahwa menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang lain dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didinya, mana kala yang tampak adalah bertentangan dengan yang didengarnya.[60] Metode Uswah hasanah seperti bersifat modelling. Berdasarkan telaahnya membagi metode uswah hasanah dibagi kedalam dua jenis sebagai berikut :

1. Keteladanan disengaja maksudnya pendidik secara sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya.
2. Keteladanan tidak sengaja maksudnya pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[61]

Pendidik dalam hal ini guru harus memposisikan dirinya secara benar baik dalam berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Jika guru menghendaki peserta didik untuk bersikap baik, maka menurut metode ini guru harus memulai tidakannya sendiri, sehingga bisa dicontoh peserta didik.

b. Metode pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Pebiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Muchtar menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan metode pembiasaan memerlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan pendidik pada peserta didik.

c. Metode Nasihat

---

[60] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal.133

[61] Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 224

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Metode nasihat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik. Sebagai upaya mengembangkan kualitas moral, meningkatkan spiritual, menanamkan keimanan merupakan tujuan utama adanya metode nasihat.

d. Metode memberi perhatian.

Metode memberi perhatian dapat dilakukan dengan berupa pujian. Metode ini bisa diartikan metode yang menyenangkan hati peserta didik sehingga merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran.[62]

e. Metode bercerita.

Metode cerita adalah suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam Al Qur'an terdapat banyak sekali firman Allah yang intinya adalah Allah menceritakan kisah-kisah Nabi dan beberapa peristiwa yang dapat diambil sebagai pelajaran.

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai setimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.

g. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam hal ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

h. Metode Karya wisata.

Karya wisata merupakan metode interaksi edukatif. Dengan metode ini, kunjungan yang telah disiapkan oleh sekolah bertujuan untuk pembelajaran semisal penanaman keimanan tentang kekuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta, dan lain-lain. Kewajaran penggunaan metode interaksi ini antara lain :

---

[62] *Ibid.*, hal. 213

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberi pengertian yang lebih jelas kepada murid dengan alat peraga langsung atau menamati secara langsung gejala-gejala alam.
2. Apabila akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan serta menghargai ciptaan Allah.
3. Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mendorongmurid untuk mengenal masalah lingkungan dengan baik.

i. Metode *reward and punishment.*

Metode *reward and punishment* atau metode penghargaan dan hukuman.

Metode *reward* (penghargaan) adalah cara meberikan dorongan atau motivasi untuk melakukan hal tertentu sesuai tujuan yang diinginkan. Bentuk penghargaan dpat berupa pujian atas prestasinya, hadiah, dan hal lain yang dapat menyenangkan hati seseorang. Sebaliknya metode *punishment* (hukuman) merupakan metode paling sensitif dan kompleks dalam mengubah perilaku seseorang. Metode ini merupakan jalan terakhir setelah metode lainnya ditempuh. Dalam menjalankannya, harus sesuai dengan kadar, cara, dan situasi yang tepat.

5. SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

SDI Al Azhar 31 Yogyakarta merupakan sekolah Islam sebagai cabang dari Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta. Di Yogyakarta sendiri SDI Al Azhar 31 berdiri pada Tahun 2006. Sekolah ini beralamat di Jalan Padjajaran, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. SDI Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki siswa berjumlah 800 anak dengan 26 rombel kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun jumlah guru dan karyawan ada 83 orang. Dikelola oleh Yayasan Asram dengan ketua yayasan adalah Bapak Drs. HA. Hafidh Asrom, MM. Sekarang ini SDI Al Azhar 31 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah pilihan di warga Yogyakarta karena membawa misi ke-Islaman dan tidak mengesampingkan budaya lokal serta tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode, dan Teori Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggambarkan hal-hal yang yang diteliti berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Menurut Nana dan Ibrahim, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini.[63] Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau kejadian. Pada umumnya adalah penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa.[64]

Teori didalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dengan mengarahkan bahwa apa yang dicari peneliti dalam kegiatan penelitiannya, bagaimana melakukan kegiatan dalam situasi penelitian, dan bagaimana peneliti menafsir beragam informasi yang telah digali dan dicatat, semuanya bergantung pada perspektif teoritis yang digunakannya.

Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Selanjutnya, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalian data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara yang

---

[63] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru. 1989), hlm. 64

[64] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2005), hlm. 64-65

mendalam kepada objek atau informan didalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia di dalam situasinya yang khusus. Penelitian dengan cara ini dimulai dengan sikap diam dan terbuka tanpa prasangka. Atas dasar itu penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pengertian atas subjeknya dari pandangan subjek itu sendiri. Suatu peristiwa selalu harus dilihat dari beragam perspektif dari orang-orang yang terlibat, baik secara aktif maupun pasif dalam peristiwa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi yang luas di tengah-tengah masyarakat yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya sehingga tidak bermaksud membandingkan.[65] Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti dan tidak menguji hipotesis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena tersedianya sumber-sumber yang mendukung untuk dilakukan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

C. Sumber Data

---

[65]Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), hlm. 3

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.[66] Sumber data dalam penelitian mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama dan utama.[67] Sumber data primer adalah seluruh warga SDI Al Azhar 31 Yogyakarta yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik. Sumber utama untuk mendapatkan data penting tentang pelaksanaan program Pendidikan Karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung dari sumber data pertama. Sumber data sekunder disusun berbentuk dokumen, contohnya adalah data mengenai produktivitas suatu sekolah, data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data jumlah populasi di suatu tempat, dan sebagainya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa buku-buku, sumber dokumentasi dan keterangan tertulis yang memuat data yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah tentang program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program Pendidikan Karakter serta keterlibatan *stakeholder* dalam pelaksanaan program di sekolah seperti keterlibatan orang tua, komite/jamiyyah, dan masyarakat dalam menyukseskan program Pendidikan Karakter di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

---

[66]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), hlm. 129

[67]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 226

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[68] Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

a. Pengamatan langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan observer berada pada objek yang diteliti.
b. Pengamatan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di teliti.
c. Pengamatan partisipatif yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara observer ikut ambil bagian dalam Kegiatan obyeknya sebagaimana yang lain dan tidak tampak perbedaan dalam bersikap.
d. Pengamatan Non Partisipatif yakni observer berada di luar subyek yang di teliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan langsung yaitu mengamati tentang implementasi Pendidikan Karakter dalam sikap religius secara langsung tanpa ada usaha yang peneliti sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi program pendidikan karakter di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diobservasi dari awal sampai akhir yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah alat pengumpulan data yang bertujuan mendapat informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, dari responden. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan

---

[68] Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Akasara. 2006) hlm. 172

pertanyaan kepada responden. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara lansung, terpimpin dan bebas dengan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dalam rangka untuk mengetahui lebih jauh dan lebih mendalam tentang implementasi program Pendidikan Karakter dalam sikap religius.

Data-data daftar pertanyaan dalam wawancara ini tertuju kepada:

a. Kepala Sekolah
   1) Sejarah singkat berdirinya SDI Al Azhar 31 Yogyakarta
   2) Pendapat tentang program Pendidikan Karakter aspek perilaku religius
   3) Kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam perilaku religius.
b. Wakil Kepala Bidang Kemuridan
   Usaha-usaha yang dilakukan dalam kegiatan kesiswaan yang dapat menumbuhkan sikap religius melalui program Penguatan Pendidikan Karakter.
c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
   Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengembangkan serta mengintegrasikan Pendidikan Karakter aspek perilaku religius ke dalam kurikulum yang diterapkan di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.
d. Pendidik
   1) Peran pendidik dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.
   2) Upaya pendidik dalam mensukseskan dan mengimplementasikan Pendidikan Karakter aspek perilaku religius dalam pembelajaran

e. Tenaga Kependidikan
   1) Peran tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Upaya tenaga kependidikan dalam mensukseskan dan mengimplementasikan Pendidikan Karakter aspek perilaku religius dalam pembelajaran.

Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara ini membuat dan menyusun pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan implementasi Pendidikan Karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data dokumen resmi terutama dokumen internal mengenai gambaran umum SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dan Pendidikan Karakter. Data yang didapat dari dokumentasi ini adalah bentuk-bentuk kegiatan serta program-program yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini dimulai dari analisis data sebelum di lapangan dan selama di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Hubermen, yaitu: reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:[69]

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan bahkan hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh baik data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi di tulis dalam bentuk uraian atau laporan yang detail dan lengkap.

2) Penyajian Data

---

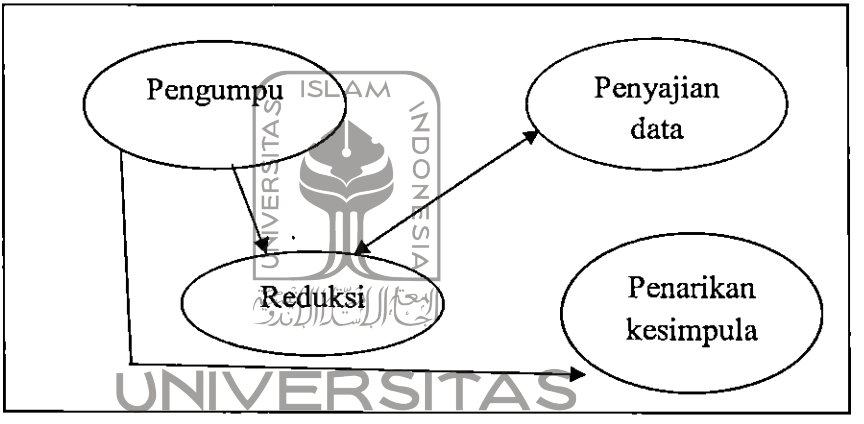
[69] Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2001). Hlm. 336

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan berdasarkan sejumlah informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajiam data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 1. Komponen-komponen analisis data: model interaktif

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik trianggulasi yaitu pengecekan data dengan memanfaatkan sesuatu yanga ada di luar data itu. Moleong menyatakan bahwa trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dari luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut.[70]

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan trianggulasi sumber data. Teknik trianggulasi sumber data berarti mengecek dan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

[70] *Ibid.* Hlm. 366-377.

wawancara. Data yang didapatkan di lapangan dikonfirmasi lagi secara silang kepada para responden yang terlibat. Data yang diperoleh dari hasil observasi dikonfirmasikan saat wawancara kepada responden dan sebaliknya. Data hasil wawancara dibuktikan kebenarannya melalui pengamatan. Teknik trianggulasi data bertujuan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti serta agar data memiliki jaminan kepercayaan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

1. Profil SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

YPI Al Azhar Jakarta adalah sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial. Dalam bidang pendidikan YPI Al Azhar berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan berwawasan keunggulan sehingga sekolah Al Azhar menjadi sekolah yang banyak diminati masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan akan pelayanan pendidikan berkualitas, YPI Al Azhar terus mengembangkan diri dengan membuka sekolah-sekolah baru, baik yang berstatus cabang maupun yang berada di bawah nauangan Yayasan lain yang bekerjasama dengan YPI Al Azhar. Saat ini sekolah Al Azhar sudah tersebar di banyak kota di Pulau Jawa, Sumatra dan Kalimantan mulai dari jenjang TK sampai Perguruan Tinggi.

SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta yang berdiri tahun 2006 merupakan sekolah yang dikelola oleh YPI Al Azhar Jakarta dan Yayasan Asram Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya sebagian tanggung jawab didelegasikan kepada Yayasan Asram Yogyakarta. Di usianya yang relatif masih muda, SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta telah berkembang menjadi salah satu sekolah favorit di Yogyakarta. Setiap tahun animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta cukup tinggi dan alumni (lulusannya) dapat diterima di SMP favorit di Yogyakarta.

Berikut data lengkap tentang SDI Al Azhar 31 Yogyakarta:

Sejak awal berdiri pada tahun 2006, SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta baru tiga kali mengalami pergantian kepala

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah. Kepala sekolah SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dari waktu ke waktu adalah sebagai berikut :

1. Suhartini, M.Pd : 2006-2013
2. Iyut Ayudya, M.Pd : 2013- 2016
3. Danar Kusuma, M.Pd. : 2016 - sekarang

Data Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta
2. Nomor Identitas Sekolah (NIS): 533
3. Nomor Statistik Sekolah (NSS): 102010202999
4. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20404145
5. Alamat Sekolah : Jl. Ring Road Utara Sinduadi Mlati
6. Status Sekolah : Swasta
7. Nama Yayasan : Yayasan Asram
8. Nama Kepala Sekolah : Danar Kusuma, M. Pd.
9. No Telp KS : 081904122229
10. NIY KS : 05.07.0006
11. Tahun Berdiri Sekolah : 2006
12. Telp : 0274 – 8722329
13. Website : www.alazhar-yogyakarta.com

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

a. Visi

Menjadi sekolah dasar unggulan yang kokoh, mandiri, berkualitas, dan islami dalam rangka meuwjudkan generasi cerdas, percaya diri, trampil, kreatif,berkepribadian dan berakhlaqul karimah serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1) Menyelesaikan system pendidikan yang berdasarkan IPTEK dan IMTAQ, mewujudkan pembelajaran islami, aktif, kreatif, inovatif dan berlandaskan cinta kasih.

2) Menyelenggarakan system pembelajaran yang bersifat *multiple intelegence, multilingual* dan *children oriented* dengan menanamkan rasa cinta dan bangga kepada sekolah, bangsa dan agama.
3) Menyelenggarakan segala bentuk pendidikan yang bersifat membentuk *character building* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama.
4) Menyelenggarakan system pendidikan yang menanamkan konsep calistung, kemandirian siswa (*life skill*), pembelajaran nilai (*Value learning*) dan akhlaqul karimah.
5) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi dengan prestasi gemilang.
6) Menyelenggarakan kegiatan atau pembelajaran berbasis lingkungan hidup yang bersifat ilmiah ataupun ketrampilan untuk memupuk kesadaran akan lingkungan hidup sejak usia dini terkait ketahan fisik, mental serta kemandirian dan juga turut serta dalam pelestarian alam.
7) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang integratif dan interkonektif pada agama, sosial dan alam.
8) Mengembangkan pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi kritis dan berpikir universal terhadap kondisi lingkungan.

C. Tujuan Sekolah

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Dasar, serta Visi dan Misi maka tujuan SDI Al-Azhar 31 Yogyakarta dirumuskan sebagai berikut :

1. Sekolah dapat menanamkan pendidikan karakter Islami (akhlaqul karimah) melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan dan penuh cinta kasih.
2. Sekolah dapat mengembangkan budaya sekolah Al Azhar dan pendidikan berkualitas yang dijiwai Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Sekolah memiliki perangkat KTSP (Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013) sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standard pendidikan YPI Al Azhar.
4. Sekolah mengimplementasikan pembelajaran berbasis Lingkungan Hidup yang tertuang pada program sekolah Adiwiyata.
5. Sekolah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi, pendekatan, dan metode yang berfokus kepada peserta didik dengan berbasis TIK (Teknologi dan Ilmu Komunikasi)
6. Sekolah dapat memenuhi kompetensi lulusan sekolah dasar dan profil lulusan Sekolah Dasar Islam Al Azhar serta mampu berkompetisi mengikuti kemajuan teknologi dan informasi
7. Sekolah dapat memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang tugas yang diampu
8. Sekolah dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dengan kualitas dan pelayanan optimal
9. Sekolah mampu melaksanakan manajemen sekolah yang professional dan modern
10. Sekolah mampu menerapkan penilaian autentik yang relevan dengan kemajuan pendidikan dan perkembangan peserta didik.
11. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah ramah yang kondusif, tertib, bersih, indah, dan menyenangkan.

3. Sarana dan prasarana

a. Ruang Kelas

SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki 31 kelas. 28 kelas diantaranya sudah digunakan sedangkan 3 kelas lainnya dimanfaatkan sebagai ruang tari, menyimpan stok buku dan ruang Tahfidz. Pada tahun ajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018/2019 ini kelas 1 sampai kelas 4 terdiri dari 5 paralel. Sedangkan kelas 5 dan 6 terdiri dari 4 paralel. Sehingga di total terdapat 28 kelas. Setiap kelas difasilitasi dengan meja, kursi, rak buku, loker tas, rak sepatu, rak gelas, gallon dan tempatnya, meja dan kursi guru, white board, lcd dan layar proyektor serta AC. Penggunaan AC dimulai pukul 9.00 WIB. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan menghemat nergi. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan CCTV. Selain itu kelas juga dilengkapi dengan hiasan-hiasan buatan siswa dari barang bekas, sehingga kelas lebih indah dan nyaman. Kotak infaq dan lemari juga disediakan di kelas.

b. Tempat Ibadah

SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki tempat ibadah yang terdapat di seberang SD. Tempat ini digunakan untuk melakukan shalat berjamaah dan beberapa kegiatan kegamaan lainnya.

c. Ruang UKS

Salah satu fasilitas yang terdapat di SD Islam AL Azhar 31 Yogyakarta, yaitu adanya ruang UKS yang terletak di lantai dasar. Ruang UKS dikelola oleh tenaga kesehatan dan dokter cilik. UKS memiliki program yang ditujukan untuk kesehatan murid serta guru dan karyawan SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. Program tersebut anatara lain pemeriksaan kesehatan untuk semua murid, program imunisassi, program edukasi gizi, program pengobatan, penanganan pada kecelakaan kecil dan program pelatihan dokter cilik. Sedangkan untuk guru dan karyawan UKS memiliki program pemeriksaan kesehatan dan program pemberian vitamin.

Ruang UKS terdiri dari beberapa ruang, yaitu :

1) Ruang periksa dokter

Ruang ini digunakan oleh tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan awal pasien. Di ruang ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terdapat lemari obat yang berisi berbagai jenis obat dan alat-alat kesehatan lainnya.

2) Ruang perawatan

Ruang perawatan ini terdiri dari 3 bed dengan masing-masing bed terdapat pembatas gorden. Tujuannya gar pasien tetap merasa nyaman dan tidak terganggu dengan pasien lain.

3) Toilet

Dibagian belakang UKS terdapat toilet yang dapat digunakan oleh pasien sehingga tidak harus keluar ruangan.

UKS SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang bagus. Hijaunya tanaman di depan dan samping UKS juga membuat suasana UKS semakin nyaman baik untuk pengobatan maupun konsultasi kesehatan.

d. Ruang BK

Menjadi salah satu keistimewaan dari SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta karena di sekolah ini terdapat guru Bimbingan dan Konseling yang berjumlah dua orang. Guru berasal dari prodi Bimbingan dan Konseling. Untuk tingkat sekolah dasar, biasanya tugas guru BK dipegang oleh wali kelas. Tetapi demi memaksimalkan pelayanan, di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta disediakan guru BK untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, membantu siswa menyelesaikan permasalahan terkait masalah pribadi, social, belajar dan karir. Dalam tugasnya Guru BK dibantu oleh kepala sekolah dan wali kelas. Selain itu, disediakan ruang BK yang berfungsi sebagai tempat pelayanan. Misalnya konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok dsb. Di ruang BK terdapat kursi tamu, tempat konseling individu, bimbingan kelompok, meja dan kursi guru BK juga

ruangan yang disusun sebagai tempat anak membaca buku-buku terkait permasalahan psikologis.

e. Lab. Multimedia

SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki lab bahasa yang difungsikan juga sebagai ruang IT. Ruangan ini memiliki kelengkapan perangkat utama, furniture dan multimedia. Perangkat utama ini terdiri dari panel pengendali, panel siswa dan headset. Furniture dan kelengkapan ruangan yang disediakan di lab bahasa ini adalah kursi Siswa, meja siswa dan meja instruktur, karpet, white board dan AC. Ruangan ini digunakan sesuai jadwal yang sudah dibuat.

f. Perpustakaan

Perpustakaan SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta terletak di lantai 3. Sebagai salah satu sarana yang penting di sekolah, perpustakaan ini memiliki berbagai jenis buku yang dapat digunakan oleh guru dan murid sebagai media dalam belajar. Selain bisa membaca di tempat, guru maupun murid dapat meminjam buku untuk dibawa pulang sesuai ketentuan yang sudah dibuat. Setiap kelas memiliki daftar kunjungan ke perpustakaan. Jenis buku yang terdapat di perpustakaan ini antara lain buku mata pelajaran, buku cerita, buku sains, buku fiksi, majalah dan sebagaianya. Perpustakaan ini dilengkapi dengan computer, meja, kursi, AC dan karpet. Selain itu ada petugas yang menjaga perpustakaan dan mengarsip seluruh buku dalam perpustakaan

4. Keadaan Tenaga Pendidik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Tenaga pendidik secara akumulatif berjumlah 83 orang. Tenaga pendidik di SDI Al Azhar 31 rata-rata berpendidikan S-1, bahkan 13 tenaga pendidik melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2. Tenaga pendidik berasal dari ilmu kependidikan seperti PGSD, Pendidikan Bahasa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Indonesia, pendidikan Agama Islam, Pendidika bahasa jawa, pendidikan bahasa arab, pendidikan sains, pendidikan matematika, dan pendidikan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga pendidik yang ada di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta telah memenuhi standar nasional pendidikan. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Tabel yang menggambarkan keadaan guru dan pegawai di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta terlampir.

5. Keadaan Peserta Didik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Peserta didik merupakan subjek penting yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Peserta didik juga merupakan objek atau fokus penyelenggaraan pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan terselenggara dengan baik apabila komponen peserta didik terpenuhi. Peserta didik merupakan kebutuhan mutlak lembaga pendidikan untuk mengukur perkembangan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Dengan demikian, sekolah harus berupaya agar segenap potensi peserta didik, baik jasmani, rohani, bakat, minat, serta kecerdasannya dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut tentu menjadi kebutuhan bagi SDI Al Azhar 31 Yogyakarta yang juga merupakan sebuah lembaga pendidikan. Keadaan peserta didik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta pada tahun Ajaran 2018/2019 adalah sejumlah 845 anak.

Tabel Keadaan peserta didik T.A. 2018/2019

Tahun ajaran	putra	putri	jumlah
2018/2019	443	402	845

6. Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan

a. Kondisi sosial

SD Islam Al Azhar 31 terletak di pinggir jalan besar. Meskipun terletak di pinggir jalan besar, lokasi ini tidak terlalu bising oleh kendaraan yang lewat karena lokasi

gedung sekolah yang menjorok ke dalam. Akses jalan ke sekolah sangat mudah.

b. Kondisi ekonomi

Siswa SD Islam Al Azhar 31 berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke atas.

c. Kondisi politik

SD Islam Al Azhar 31 termasuk salah satu SD swasta di Kabupaten Sleman yang terletak di kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati , Kabupaten Sleman.

d. Kondisi keamanan

Kondisi Lingkungan SD Islam Al Azhar 31 cukup aman. Di sebelah selatan gedung SD Islam Al Azhar 31 terletak TK Islam Al Azhar 31, di sebelah barat adalah lahan parkir Sekolah Al Azhar 31 dan lokasi calon masjid Al Azhar, di sebelah utara terdapat SMP Islam Al Azhar 31, dan di sebelah timur terdapat kali Boyong. Bagian timur yang berbatasan dengan Kali Boyong merupakan lapangan basket dan diberi pagar kawat berduri. SD Islam Al Azhar 31 dijaga oleh satpam sepanjang hari.

e. Kondisi budaya

SD Islam Al Azhar 31 membiasakan anak untuk bersalaman dengan guru setiap pagi saat datang ke sekolah, ikrar pagi berbaris , menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu-lagu pendidikan karakter , berdoa dan membaca surat dari Kitab Suci Al Qur'an dan shalat dhuhur berjama'ah untuk kelas IV – VI. Pada hari Jumat, siswa laki-laki diwajibkan melaksanakan SholatJumat di sekolah dan siswa perempuan melaksanakan Keputrian.

f. Pengembangan IPTEK

SD Islam Al Azhar 31 sudah memiliki ketersediaan alat komunikasi yang cukup berupa telepon dan juga jaringan internet. Selain itu sudah memiliki laboratorium komputer untuk pembelajaran IT (pembelajaran Komputer) bagi siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Implementasi Perilaku Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

1. Implementasi Perilaku Religius Pada Kegiatan Intrakurikuler di SD I Al Azhar 31 Yogyakarta

a. Perencanaan

Kurikulum 2013 yang diterapkan di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dilaksanakan dengan mengedepankan proses bukan hasil. Siswa belajar pada dunia nyata bukan abstrak sehingga lingkungan menjadi materi dan pengalaman siswa yang dipelajari. Adapun penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Belajar Tuntas
b. Otentik
c. Berkesinambungan
d. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi
e. Berdasarkan acuan kriteria.

Kurikulum SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran pada tahun 2018 – 2019 untuk kelas I-VI memberlakukan kurikulum 2013. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perilaku religius, berdasarkan pada 8 standar pendidikan. Kedelapan standar tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarpras, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian. Uraian 8 standar tersebut terlampir.

b. Pelaksanaan

Implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dibuktikan dengan pernyataan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nur Hayati, M.Pd.I. Pernyataannya yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"Implementasi nilai religius dalam rangka melaksanakan nilai pendidikan kartakter di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dapat dilihat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik untuk memulai dan menutup pelajaran dengan bersemangat secara berjamaah berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan semangat religius pada lingkungan sekolah khususnya ketika pembelajaran di kelas. Dengan memberikan contoh kepada peserta didik maka akan lebih mudah melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan setiap hari bahkan setiap pergantian jam pelajaran. Meskipun pada awalnya kebiasaan atau praktik berdoa hanya diimplementasikan oleh guru pendidikan agama Islam, namun seiring bergulirnya waktu dengan implementasi nilai pendidikan karakter religius pada lingkungan sekolah, maka berdoa sudah menjadi kebiasaan bagi semua pendidik yang ada di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta."

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru Bahasa Inggris yaitu Arina Pravitasari, S.Pd. sebagai berikut:

"Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu perilaku religius pada sekolah SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dapat diperhatikan dari adanya kegiatan atau kebiasaan memulai dan mengakhiri setiap proses pembelajaran di dalam kelas dengan berdoa terlebih dahulu. Hal itu dilakukan agar supaya aktivitas di dalam proses pembelajaran dapat memperoleh berkah dan ridho dari yang maha pencipta yaitu Allah SWT. Agar ilmu yang dipelajari dapat memberikan manfaat terutama kepada dirinya sendiri maupun orang lain, bagi bangsa maupun negara kita yang tercinta yaitu Indonesia. Pada awalnya kebiasaan berdoa ini hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian diikuti oleh guru-guru yang lain untuk mengimplementasikan atau menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius dalam proses pembelajaran di kelas yang lain."

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan karakter dalam perilaku religius juga diperkuat dengan penjelasan Ibu Nida Ary Susanti, S.Pd selaku guru kelas 1. Ibnu Sina:
"Implementasi nilai pendidikan karakter yaitu perilaku religius pada peserta didik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta memang terlihat pada kegiatan berdoa pada awal dan akhir pelajaran tetapi juga dilakukan oleh peserta didik ketika pergantian jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru-gurunya baik di sekolah maupun di luar sekolah serta terbiasa juga mengucapkan salam kepada kedua orang tuanya di rumah terutama sebelum berangkat ke sekolah dan sesudah pulang sekolah."

Rachmah Nuraeni, S.Pd. selaku guru pendidikan jasmani dan kesehatan juga memberikan pendapat bahwa:
"Kebiasaan berdoa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam membuat guru lain termotivasi untuk mengikuti kebiasaan tersebut yaitu berdoa. Peserta didik juga sangat antusias didalam berdoa karena sudah terbiasa berdoa ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam."

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius telah terintegrasi dalam proses pembelajaran baik pembelajaran tematik maupun bidang studi. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri proses pembelajaran bahkan disetiap pergantian jam pelajaran dan peserta didik selalu terbiasa mengucapkan salam.

Implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius dapat dilihat dengan adanya kegiatan rutin bagi para peserta didik untuk melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dhuhur dan ashar di masjid Kampus Al Azhar yang berlokasi kurang lebih 30 meter pada pintu masuk ke masjid dengan jalan masuk sekolah. Sebagaimana

pernyataan Abdul Qodir S.Pd selaku guru kelas 5 Ibnu Rusyd sebagai berikut:

"Melalui bimbingan atau arahan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mengimplementasikan atau menerapkan kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah dhuhur di masjid secara berjamaah peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius sekaligus dapat membangun semangat kerjasama dengan siapa saja terutama teman sendiri. Shalat berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik mempunyai banyak manfaat. Diantaranya adalah dapat menjalin hubungan silaturrahmi dan persaudaraan yang baik diantara para peseta didik sehingga dapat menutup timbulnya benih-benih permusuhan diantara peserta didik."

c. Evaluasi

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Berdasarkan keterangan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa SDI Al Azhar 31 Yogyakarta telah melaksanakan program Pendidikan Karakter dengan baik pada diri peserta didik dalam aspek perilaku religius yang ditunjukkan dengan sikap semangat peserta didik melalui bimbingan shalat berjamaah yang langsung dibimbing guru pendidikan agama Islam.

Namun, menurut penulis ibadah shalat berjamaah di Masjid Al Azhar seharusnya tidak hanya dihadiri oleh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peseta didik dan guru pendidian agama Islam saja. Guru-guru kelas dan guru bidang studi lain seharusnya juga ikut berpartisipasi, bahkan kepala sekolah bersama dengan peserta didik shalat berjamaah di Masjid Al Azhar. Hal tersebut bertujuan agar program sholat berjamaah tidak terkesan kurang baik dan hanya diwajibkan bagi peserta didik saja sehingga muncul ketidakadilan akan tetapi semua komponen lingkungan sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik juga diberlakukan aturan untuk sholat berjamaah. Selain itu program sholat berjamaah dibutuhkan keteladanan dan pembiasaan yang baik dari semua elemen lingkungan sekolah.

Selanjutnya, pembiasaan dari semua elemen pendidikan akan mempermudah dan mempercepat implementasi penguatan pendidikan karakter dalam perilaku religius di sekolah SDI Al Azhar 31 Yogyakarta karena di dunia pendidikan ada banyak elemen yang terlibat langsung untuk mewujudkan peserta didiknya berakhlak religius. Salah satu elemen utama yang mendukung penguatan pendidikan karakter dalam sikap religius adalah guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting membantu peserta didik memiliki karakter yang mulia yaitu berkarakter religius. Guru merupakan tokoh utama di kelas dalam memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik selalu rajin melakukan ibadah. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar mereka dapat menirunya.

Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik di lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas dan kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladaninya. Guru yang selalu membiasakan mengucapkan salam, membiasakan

shalat berjamaah dhuhur maupun shalat – shalat sunnah maka secara tidak langsung peserta didik akan menirunya.

Pendidikan karakter dengan metode teladan di lingkungan sekolah akan memberikan dampak yang baik dalam sikap religius. Oleh karena itu, guru sebagai teladan bagi peserta didik hendaknya selalu memelihara dan menjaga tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah SWT, terutama peserta didik sebagai objek utama dalam penguatan pendidikan karakter. Saat ini peserta didik di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta kurang mendapatkan keteladanan dari pihak pendidik terutama program shalat berjamaah di masjid Al Azhar.

2. Implementasi Perilaku Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

a. Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Melalui kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Perencanaan didasarkan pada Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kegiatan ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki visi:

Mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta memiliki misi:

1) Melaksanakan kegiatan di bidang seni (vokal, ansambel, drumband, biola, tari, melukis, budaya Jawa), bidang olahraga (renang, basket, futsal, pendak silat), bidang keagamaan (murotal), dan bidang pengetahuan (science dan english) yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
2) Menyelenggarakan kegiatan di bidang seni (vokal, ansambel, drumband, biola, tari, melukis, budaya Jawa), bidang olahraga (renang, basket, futsal, pendak silat), bidang keagamaan (murotal), dan bidang pengetahuan (science dan english) kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalu kegiatan mandiri dan atau kelompok.
3) Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan lomba di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya pada pihak sekolah dan peseta didik untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran di sekolah.

Banyak peserta didik menganggap kegiatan ini tidak ada manfaat dan tujuannya, bahkan mereka menganggap kegiatan ini sebagai bahan acuan dan tidak perlu mengikutinya secara serius. Padahal kegiatan ini sangat penting bagi peserta didik, walaupun kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, namun kegiatan ini bertujuan positif bagi masa depan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut Sandi Sukmawati, S.Pd selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler mengatakan bahwa :

"Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran di sekolah dengan mengembangkan pengetahuan atau kemampuannya, bakat dan minatnya dengan berbagai macam kegiatan yang diberikan oleh Pembina sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini sebenarnya merupakan wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi, bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya bahkan dapat melatih kedisiplinan, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab peserta didik ketika menjalankan tugas."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ada empat kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SDI Al Azhar 31 Yogyakarta:

1. Ekstrakurikuler berbasis olah karsa/estetika, seperti: Menari, vokal, biola, budaya jawa, marawis, murotal.
2. Ekstrakurikuler berbasis olah raga, seperti: basket, silat, futsal, renang, memanah, berkuda.
3. Ekstrakurikuler berbasis olah hati, seperti: Drumband, robotika.
4. Ekstrakurikuler berbasis olah pikir, seperti: Sains club, English Club, Jurnalis kecil, Dokter kecil.

Tabel Kegiatan Ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

No	Nama Ekstrakurikuler	Pengampu	Ket
1	Marawis	M. Khaerudin	
2	Murotal	Yulikha	
3	Budaya Jawa	Farad A.R.	
4	Menari	Ilham Inki M.	
5	Vokal	Jeny Ekasari	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		R	
6	Memanah	Farad A.R	
7	Renang	Hendrik K.	
8	Berkuda	Farad A.R	
9	Silat	Nanang, Reza	
10	Basket	Nenny	
12	Futsal	Hendrik K	
13	Melukis	Tri handayani	
14	Drumband	Eko Suhargion	
15	Robotika	Tim UNY	
16	English Club	Poppy yulia	
17	Sains Club	Rully C.H.	
18	Dokcil	Sri Maryatun	
19	Pramuka	Ardirio W.	

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta sudah mengaplikasikan program pendidikan karakter dalam perilaku religius. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pengampu ekstrakurikuler yaitu:

1. Bp. Farad AR.

   "Ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta selalu diawali dengan menerapkan aspek religius meskipun kegiatannya bukan kegiatan agama. Seperti dalan ekstrakurikuler Budaya Jawa para peserta didik diminta melakukan kegiatan Dimas Diajeng Sleman dengan tetap menggunakan pakaian syar'i. Untuk putri tetap memakai kerudung dan putra memakai pakaian adat yang tetap menutup aurat."

2. Bp. Nanang

"Pada Ekstrakurikuler pencak silat, walaupun dimulai pukul 16.00-17.00, peserta didik harus sudah siap di tempat latihan 30 menit sebelum latihan dimulai. Hal itu dimaksudkan agar mereka bisa mengerjakan shalat Asar berjamaah dulu, baru kemudian melaksanakan latihan pencak silat."

Menurut Kepala SDI Al Azhar 31 Yogyakarta, Danar Kusuma, M.Pd. tahun ini ada 2 ekstrakurikuler baru untuk mendukung sikap religius peserta didik, yaitu memanah dan berkuda sebagaimana olahraga tersebut merupakan anjuran dari Rasullullah SAW. Hal ini sesuai apa yang penulis sarankan ke sekolah sebagai wujud syiar dan lebih menguatkan pendidikan karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Memanah melatih peserta didik untuyk fokus dan menatap tujuan. Berkuda melatih peserta didik memiliki mental berani dan tanggung jawab. Saran lain yang penulis sampaikan kepada pihak sekolah adalah dalam ekstrakurikuler berenang terutama untuk putri memakai pakaian renang yang berhijab, sehingga walaupun di tempat terbuka tetap menutup auratnya. Beberapa saran tersebut dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2019/2020.

c. Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta terlihat sudah menunjukkan adanya implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius. Namun, perlu adanaya *monitoring* dan *controlling* agar dalam semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler meskipun bukan berlatarbelakang kegiatan agama akan tetap bisa mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perilaku religius.

3. Implementasi Perilaku Karakter Religius Pada Kegiatan Non-kurikuler dan Pembiasaan di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

a. Perencanaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Diantara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pujian dan hukuman.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi keperibadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasan juga diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa penanaman pembiasaan[71].

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Tujuan dari proses pembiasaan di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku murid yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Panduan pelaksanaan pembiasaan Islami ini merupakan acuan minimal dalam penyelenggaraan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di seluruh sekolah Al Azhar, sehingga seluruh sekolah memiliki standar yang sama dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan Islami.

---

[71]Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Press,2002),hal.110

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembiasaan Islami di sekolah-sekolah Al Azhar terdiri dari kegiatan pembiasaan di awal dan akhir sekolah dan kegiatan pembiasaan secara rutin dilaksanakan di sekolah, antara lain: Senyum, Salam, Sapa, Shalat Berjamaah, Puasa Sunnah , Infaq dan Shadaqah

1. Kegiatan Awal

Penyambutan murid

a. Penyambutan murid merupakan kegiatan menyambut murid yang dilakukan pada pagi hari sebelum jam masuk sekolah.
b. Sekolah membuat dan menyosialisasikan jadwal petugas penyambutan murid.
c. Kegiatan penyambutan murid dilaksanakan oleh petugas terjadwal, yaitu:
   1) Menyambut kehadiran murid pada pagi hari (30 menit sebelum bel masuk dibunyikan)
   2) Menyambut kehadiran murid di depan gerbang sekolah dengan ramah.
   3) Menjawab salam murid dengan baik sambil menatap dan saling tersenyum.
   4) Bermushafahah (berjabat tangan/mencium tangan) dilakukan dengan ketentuan:
      a) Guru laki-laki hanya berjabat tangan dengan murid laki-laki.
      b) Guru perempuan hanya berjabat tangan dengan murid perempuan.
      c) Guru laki-laki boleh berjabat tangan dengan murid perempuan untuk usia TK dan SD (kelas 1 sampai dengan kelas 3)
      d) Guru perempuan boleh berjabat tangan dengan murid laki-laki untuk usia TK dan SD (kelas 1 sampai dengan kelas 3)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Memperhatikan kedisiplinan dan kerapihan setiap murid yang hadir di sekolah.

2. Ikrar
   a. Sekolah menyosialisasikan bacaan ikrar kepada seluruh warga sekolah melalui lisan atau tulisan
   b. Sekolah membuat jadwal petugas ikrar dalam setiap kegiatan sekolah, di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun di luar KBM.
   c. Adab berikrar:
      1) Berdiri tegak dengan sikap sempurna, kepala menunduk, dan posisi tangan di samping (jenjang SD sampai dengan SMA).
      2) Berdiri tegak dengan sikap sempurna, kepala menunduk, dan posisi tangan bersedekap tanpa diawali ucapan "Allahu Akbar" (jenjang TK).
      3) Mengangkat kedua tangan (sejajar bahu) pada saat melafalkan kalimat "*robbi zidni 'ilma* sampai akhir doa.
      4) Melafalkan ikrar dengan fasih, khusyu', dan khidmat.
      5) Ikrar dipimpin oleh petugas ikrar dan diikuti oleh seluruh peserta.
      6) Ikrar dan terjemahannya dilafalkan per kalimat.
   d. Ikrar dilaksanakan di awal kegiatan KBM, upacara bendera, apel pagi, atau acara resmi lainnya.
   e. Bacaan ikrar menggunakan Bahasa Arab dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Pengucapan ikrar sesuai dengan Teks Standard (terlampir).

3. Doa
   a. Kegiatan doa dilaksanakan dengan khusyu' dan kerendahan hati untuk memperoleh keberkahan dan ridha Allah SWT.
   b. Kegiatan berdoa dilaksanakan:
      1) Dalam semua rangkaian kegiatan, seperti shalat Dhuha, upacara bendera, apel pagi, briefing, rapat-rapat, dan seluruh kegiatan lainnya.
      2) Minimal didahului dengan *istighfar, basmalah, tahmid, shalawat*, doa untuk kedua orang tua dan doa belajar serta ditutup dengan *hamdalah*.
      3) Dengan mengangkat kedua tangan sejajar bahu, posisi duduk atau berdiri.
4. Tadarus Al-Qur'an
   a. Tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh guru dan murid sebelum KBM.
   b. Guru menyimak dan membimbing bacaan Al-Qur'an murid.
   c. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dilakukan dengan cara:
      1) Guru memperhatikan adab murid terhadap Al-Qur'an.
      2) Guru dan murid bertadarus bersama.
      3) Guru menunjuk murid untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dan disimak oleh murid yang lain.
      4) Guru memperbaiki bacaan murid yang belum benar.
   d. Murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan target bacaan, sebagai berikut:
      1) Murid TK :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Toddler : Q.s. Al-Ikhlas
b) K. Bermain : Q.s. Al-Ikhlash dan Al-Ashr
c) TK A : Q.s. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kautsar, dan Al-'Ashr.
d) TK B : Q.s. Al-Fatihah, An-Nas sampai dengan Al-'Ashr, ayat Kursi, dan ayat pilihan.

2) Murid SD :
a) Kelas 1-2 : IQRO/Tilawati dll.
b) Kelas 3 : Juz 1 – 6
c) Kelas 4 : Juz 7 – 14
d) Kelas 5 : Juz 15 – 22
e) Kelas 6 : Juz 23 – 30

3) Murid SMP :
a) Kelas 7 : Juz 1 – 10
b) Kelas 8 : Juz 11 – 20
c) Kelas 9 : Juz 21 – 30

4) Murid SMA :
a) Kelas 10 : Juz 1 – 10
b) Kelas 11 : Juz 11 – 20
c) Kelas 12 : Juz 21 – 30

Catatan:

- Murid SMP dan SMA, ditambah dengan penjelasan sebagian dari ayat yang dibaca (merujuk kepada Tafsir Al Azhar atau lainnya).
- Bagi murid yang belum lancar membaca, wajib mengikuti program matrikulasi Al-Qur'an.

5. Nasihat Pagi
   a. Nasihat pagi merupakan nasihat singkat yang disampaikan oleh guru kepada murid terkait dengan pesan akhlak dan motivasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

belajar yang dikutip dari Al-Qur'an, Hadits, dan kata-kata hikmah yang menginspirasi.

b. Nasihat pagi dilakukan kurang lebih 3 menit setelah tadarus Al-Qur'an.

c. Nasihat pagi dilaksanakan secara terstruktur (sesuai panduan)

B. Kegiatan Akhir

1. Kegiatan Kepulangan

a. Kegiatan kepulangan merupakan rangkaian kegiatan akhir KBM sebelum murid kembali ke rumah.

b. Sebelum kepulangan, guru:

1) Mengajak murid merapihkan meja dan kursi serta membersihkan lingkungan kelasnya.

2) Mengevaluasi KBM yang telah dilakukan dan menginformasikan kegiatan hari berikutnya.

3) Mengajak murid untuk berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang murid yang ditugaskan

4) Menutup kegiatan dengan *hamdalah* dan *doa kafaratul majlis*.

5) Memulangkan murid dengan tertib.

6) Mengantarkan murid sampai pintu penjemputan (TK dan SD Kelas 1 dan 2)

C. Senyum, Salam, Sapa (3S)

1. Pembiasaan Islami 3S disosialisasikan dan dilaksanakan di sekolah.
2. Bentuk sosialisasi pembiasaan 3S dapat dilaksanakan dalam bentuk lisan dan tulisan.
3. Pelaksanaan Pembiasaan 3S dilakukan ketika:
   a. Penyambutan dan kepulangan murid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Penyambutan tamu,
c. Interaksi dengan guru, karyawan, orang tua, dan sesama murid
d. Kegiatan Belajar Mengajar

4. Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan Pembiasaan 3S

D. Shalat Berjamaah

1. Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dilaksanakan untuk shalat fardhu Zhuhur, 'Ashar dan Jum'at.
2. Sekolah menjadwalkan petugas kegiatan shalat berjamaah.
3. Sekolah menugaskan guru dalam pendampingan shalat berjamaah
4. Sekolah melakukan evaluasi pencapaian program pembiasaan shalat berjamaah secara berkala
5. Dalam satu kampus, sekolah dapat mengadakan shalat berjamaah secara bersamaan.

E. Puasa Sunnah

1. Puasa Sunnah merupakan puasa yang dianjurkan untuk dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.
2. Sekolah menganjurkan seluruh warga sekolah untuk membiasakan puasa sunnah.
3. Sekolah memonitoring pelaksanaan puasa sunnah.

F. Infaq dan Shadaqah

1. Sekolah memiliki program infaq dan sadaqah.
2. Sekolah menunjuk pelaksana kegiatan infaq dan shadaqah.
3. Sekolah memiliki program santunan atau beasiswa untuk anak asuh yang berkelanjutan.
4. Pelaksana kegiatan infaq dan shadaqah membuat laporan keuangan kepada pimpinan sekolah.

c. Evaluasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karakter seseorang tidak bisa langsung terbentuk menjadi baik, akan tetapi membutuhkan proses internalisasi dan pengalaman panjang serta penuh dengan tantangan. Dengan adanya pembiasaan melakukan hal-hal yang baik akan terbentuklah karakter mulia. Maka pembiasaan untuk membentuk karakter harus terus dibiasakan dan diupayakan dalam berbagai kondisi.

Sebagai contoh peserta didik yang diajarkan berperilaku jujur, tiba-tiba dia terkena masalah sehingga dia melakukan kebohongan. Dalam situasi dan kondisi seperti itu, tantangannya adalah apakah dia akan melakukan kebohongan tersebut ataukah ia tetap jujur dengan tidak keadaan sulit? persoalan seperti ini sering dihadapi oleh sebagian orang, maka beruntunglah orang-orang yang masih tetap memegang teguh nilai-nilai kejujuran tersebut. Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Benang Merah Antara Pendidikan Karakter dan Perilaku Religius Di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Berdasarkan paparan penelitian diatas, beberapa temuan penelitian yang dapat dipaparkan berkaitan dengan benang merah nilai-nilai pendidikan karakter dan perilaku religius dapat diamati dari motto sekolah, yaitu *research, reasoning, dan religius*. Nilai-nilai religius terdiri dari Fiqih, Aqidah dan Al Quran. Program penyemaian nilai-nilai karakter peserta didik dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai-nilai karakter di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta ada lima, yaitu: jujur, peduli, toleransi, kemandirian dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter sesuai dengan ajaran agama Islam. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari di sekolah dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Nilai pendidikan karakter itulah yang sudah diterapkan pada SDI Al Azhar 31 Yogyakarta menjadi sarana tumbuhnya perilaku-perilaku religius dari peserta didik. Sesuai tujuan pendidikan pada SDI Al Azhar tidak hanya mencetak generasi yang pintar, tetapi juga berakhlakul karimah. Setidaknya karakter yang bisa diperoleh dari *output* SDI Al Azhar 31 Yogyakarta adalah jujur, peduli, toleransi, kemandirian dan tanggung jawab.

D. Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Perilaku Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan hasil analisis yang telah disajikan dapat dijelaskan bahwasannya pengembangan implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dilaksanakan berbasis intrakurikuler (pembelajaran di kelas), ekstrakurikuler, dan non-kurikuler. Kemudian penulis menemukan strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan Pendidikan Karakter dalam perilaku religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dengan empat strategi, yaitu strategi inklusif, strategi budaya sekolah, strategi eksplorasi diri, dan strategi penilaian teman sejawat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertama, strategi inklusif yaitu memasukkan aspek Pendidikaan Karakter kedalam semua mata pelajaran dan proses pembelajaran. Strategi ini dapat dilakukan oleh semua guru mata pelaajaran, tidak hanya pada guru Pendidikan Agama Islam saja. Strategi inklusif dapat dimasukkan pada Silabus maupun kedalam RPP. Sebagai contoh untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat Kompetensi Dasar (KD) tentang Perilaku terpuji. Pada KD tersebut pendidikn karakter akan otomatis disampaikan kedlam materi pembelajaran karena membahas tentang perilaku terpuji. Hal yang lebih ditekankan

kembali adalah terkait implementasinya dalam sikap atau perilaku sehari-hari.

Kedua, strategi budaya sekolah; ini dapat dilakukan oleh semua sivitas akademika sekolah (guru dan staf administrasi) untuk menerapkan pendidikan karakter sebagai budaya sekolah. Secara institusional, sekolah yang menjadikan pendidikan karakter (misalnya karakter kejujuran) sebagai budaya sekolah. Misalnya didirikan Kantin Kejujuran di sekolah, untuk membentuk karakter amanah yang diwujudkan dengan menunaikan tugas dengan baik. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dalam tatanan normatif saja, tetapi diimplementasikan secara nyata dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Strategi eksplorasi diri (*self explorer*), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan melatih siswa mengeksplorasi karakter yang dimilikinya secara objektif. Karakter diri yang bersifat positif misalnya tanggung jawab, jujur, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, dan lain sebagainya. Selain itu juga siswa digali pengalaman yang dimilikinya terkait hal negatif contohnya mencontek, mencuri, terlambat ke sekolah, berkelahi, dan sebagainya. Masing-masing karakter tersebut dijawab secara jujur, kemudian diuraikan contoh pengalaman yang telah dilakukan. Ekplorasi karakter diri semacam ini sangat baik untuk melatih siswa menceritakan karakter dirinya selama ini secara jujur. Di sisi lain ada tantangan bagi siswa yang jarang melakukan hal-hal baik untuk mengetahui rencana selanjutnya. Sebaliknya kalau dia telah terlanjur melakukan sesuatu yang negatif dapat diarahkan pula rencana selanjutnya agar berubah melakukan perbuatan positif.

Keempat, Strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*). Implementasi Pendidikan karakter dalam perilaku religius dilakukan oleh antarsiswa satu kelas secara objektif. Artinya, guru memberi kewenangan kepada siswanya untuk

memberikan penilaian kepada teman mereka sendiri secara objektif.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pendidikan karakter dalam perilaku religius di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta dilakukan berbasis pembelajaran di kelas (Intrakurikuler). Selain itu juga dapat diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan non-kurikuler. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki sikap religius termasuk disiplin, peduli, gotong royong, toleransi, jujur, dan sebagainya.
2. Upaya pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta dapat dilakukan melalui empat strategi, yaitu strategi inklusif , strategi budaya sekolah, strategi eksplorasi diri (*self explorer*) dan strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala SDI Al Azhar 31 Yogyakarta diharapkan untuk mempertahankan program-program unggulan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam perilaku religius yang sudah dilaksanakan dengan baik. Usaha yang baik dalam menjaganya akan dapan membuat peserta didik memiliki kemampuan unggul, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga utamanya aspek religius yang mendalam.
2. Kepada pendidik dan tenaga kependidikan SDI Al Azhar 31 Yogyakarta untuk dapat bekerja sama dan saling mendukung dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik serta selalu mengevaluasi pembelajaran agar penggunaan metode dalam proses pembelajaran sesuai dengan peserta didik dalam hal menanamkan nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter dalam perilaku religius agar peserta didik keluar sebagai pribadi yang selalu menampilkan karakter baik dan agamis dimana saja berada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Kepada seluruh peserta didik SDI Al Azhar 31 Yogyakarta untuk selalu menampilkan karakter religiusnya baik dimana saja berada. Kebiasaan-kebiasaan baik dalam menanamkan nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter religius di sekolah diaplikasikan dalam diri dalam kehidupan sehari-hari
4. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan pengkajian yang mendalam tentang pengimplementasian penguatan pendidikan karakter dalam perilaku religius di sekolah agar memperluas bahasannya tidak hanya dilihat sebagai penggambaran pelaksaannya saja tetapi juga melihat pengaruh dan hubungan penguatan pendidikan karakter terhadap karakter peserta didik agar pendidikan karakter menjadi sesuatu yang sangat mendesak dilakukan di setiap jenjang pendidikan sehingga satuan pendidikan menjadi poros utama untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual serta memiliki kepribadian yang baik sesuai harapan orang tua, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arifin. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta : Rieneka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT : Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: al-Huda.

Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

J.P Chaplin. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta

_____. 2016. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

_____. 2016. *Konsep dan Pedoman PPK.* Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Abad 21.* Jakarta: Pustaka baru.

Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf.* Bandung : C.V Pustaka Setia.

Nata, Abuddin. 2004. *Metodologi Studi Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nawawi, Hadari. 1996. *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Bina Ilmu.

Poedjawijatna. 1970. *Manusia dengan Alamnya.* Jakarta: Obor

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramadhlana, Rachmat Al-Banjari. 2008. *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al Qur'an.* Yogyakarta: Diva Press.

Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

_____. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Padang: Zaky Press Center.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Shadily, Hasan dan John M. Echols. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.2001.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun PPK. 2016. Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter *Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Yususf Al Qaradhawi,1997. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kausar.

Zuhairini. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Akasara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RIWAYAT HIDUP PENYUSUN

Hendy Kurniawan, lahir di Kebumen pada tanggal 30 Desember 1991. Anak pertama dari 3 bersaudara. Buah hati dari Sugito dan Mutiah. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri Kawedusan pada tahun1997 dan tamat pada tahun 2003 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kebumen pada tahun 2003 sampai 2006, pada tahun yang sama (2006), penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kebumen dan tamat pada tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (SI) pada STAINU Kebumen jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus pada Tahun 2013. Setelah menamatkan pendidikan di STAINU Kebumen, penulis melanjutkan ke jenjang magister di Universitas Islam Indonesia (UII) dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan menyelelesaikan studinya pada tahun 2019.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 02/Perpus/MIAI/VII/2019

Assamu'alaikum War. Wab.
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Hendy Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa	: 14913201
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS
Fakultas/Prodi	: MIAI FIAI UII
Judul Tesis	: Impelementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Sikap Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalaui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similirity) besar **18 (delapan belas) %.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 20 Juli 2019
Kaprodi MIAI

Dr. Junanah, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Sikap Religius di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinib.ac.id Internet Source	7%
2	ejournal.stainpamekasan.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	3%
4	Isa Anshori. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah", Halaqa: Islamic Education Journal, 2017 Publication	2%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RIWAYAT HIDUP PENYUSUN

Hendy Kurniawan, lahir di Kebumen pada tanggal 30 Desember 1991. Anak pertama dari 3 bersaudara. Buah hati dari Sugito dan Mutiah. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri Kawedusan pada tahun1997 dan tamat pada tahun 2003 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kebumen pada tahun 2003 sampai 2006, pada tahun yang sama (2006), penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kebumen dan tamat pada tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (SI) pada STAINU Kebumen jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus pada Tahun 2013. Setelah menamatkan pendidikan di STAINU Kebumen, penulis melanjutkan ke jenjang magister di Universitas Islam Indonesia (UII) dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan menyelelesaikan studinya pada tahun 2019.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA